

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
SOSIAL KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh :**

**Solikhah Putri Purwandasari**

**NIM : 193141018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Solikhah Putri Purwandasari

Nim : 193141018

### Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Solikhah Putri Purwandasari

Nim : 193141018

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III di MIN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

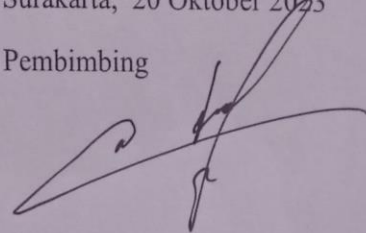
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 20 Oktober 2023

Pembimbing



**Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech**

NIP. 19930721 201903 1 016

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III di MIN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Solikhah Putri Purwandasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 27 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19680407 200801 1 008

Penguji 1

Merangkap ketua : Ilzamha Hadijah Rusdan., M.Sc

NIP. 1989071 7 201902 2020

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech

NIP. 19930721 201903 1 016

Surakarta, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta



Dr. Ezzati Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak Purwanto dan Ibu Sulastri selaku kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, pengorbanan yang tulus dan penuh kasih sayang kepada penulis.
2. Kakakku Alm. Muhammad Satria Purwandita yang menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar Mbah Larmi yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
4. Teman-temanku Shafrina Liantin Azzahra, Siti Suryaningsih, Syakinah, dan Tyas Nur Rasyidah yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan senantiasa memberikan semangat untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta menemani, memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh teman seperjuangan PGMI kelas A angkatan 2019.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ

"Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 8)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solikhah Putri Purwandasari  
NIM : 193141018  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023” ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Oktober 2023

Yang menyatakan



Solikhah Putri Purwandasari  
NIM. 193141018

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III A dan III B MIN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

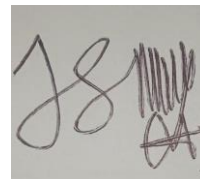
1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar dan Bapak Drs. Subandji, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.

6. Ibu Pratiwi Rahma Hakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Semua Dosen, staff pengajar, staff akademik dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas seperti buku-buku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MIN 2 Boyolali yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas III di MIN 2 Boyolali sebagai sampel penelitian yang telah membantu dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 18 Oktober 2023

Penulis



Solikhah Putri Purwandasari

NIM. 193141018



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
1. Kemampuan Sosial .....	12
2. Pola Asuh Orang Tua .....	17
3. Ranah Afektif .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	52
B. Pengujian Hipotesis .....	57
C. Pembahasan .....	60

### **D. BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
-----------------------	-----------

## ABSTRACT

Solikhah Putri Purwandasari. 2023. The Influence of Parenting on the Social Ability of Class III Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali for the 2022/2023 Academic Year. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech

Keywords : Parenting, Social Skills, Affective Domain

The background of this study is the influence of parenting on the social ability of grade 3 students in MIN 2 Boyolali. The objectives of this study are (1) Knowing the social abilities of grade 3 MIN 2 Boyolali students who use neglectful parenting (research), (2) Knowing the social skills of grade 3 MIN 2 Boyolali students who use authoritarian parenting, (3) Knowing the social abilities of grade 3 MIN 2 Boyolali students who use permissive parenting, (4) Knowing the social abilities of grade 3 MIN 2 Boyolali students who use democratic parenting, (5) Knowing whether there is an influence between parenting styles on the social skills of grade 3 students in MIN 2 Boyolali for the 2022/2023 school year.

The research method used is comparative quantitative. This research was conducted at MIN 2 Boyolali from October 2022 to October 2023. The population was 70 students of class III A and III B. The sampling technique used was Purposive Sampling and obtained as many as 60 students as respondents. The research instrument is in the form of a questionnaire. The results of the parenting validity test with 60 questionnaires obtained 25 valid questionnaires, with a reliability of 0.737. While the results of the social ability validity test with 36 questionnaire items, 12 valid questions were obtained, with a reliability of 0.705. Data analysis techniques use unit analysis.

The results of the research show that (1) Social abilities with neglectful parenting patterns in MIN 2 Boyolali were 8 respondents, children with this parenting pattern were included in the low social ability category, (2) Social abilities with authoritarian parenting patterns in MIN 2 Boyolali as many as 10 respondents, some children with this parenting style are in the medium category and some are in the medium category, (3) The social abilities of children with permissive parenting patterns in MIN 2 Boyolali are 18 respondents, children with this parenting style tend to have medium social abilities, (4) Social abilities with a democratic parenting style in MIN 2 Boyolali as many as 24 respondents, children with this parenting style tend to have high abilities, (5) Based on the results of the one way ANOVA test, it is found that  $F_{count} (15,08816) > F_{table} (2,77)$ . So there could be an influence between parental parenting patterns on the social abilities of students in classes III A and III B at MIN 2 Boyolali in the 2022/2023 academic year.

## ABSTRAK

Solikhah Putri Purwandasari. 2023. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemampuan Sosial, Ranah Afektif

Latar belakang penelitian ini adalah Pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali yang menggunakan pola asuh otoriter, (2) Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali yang menggunakan pola asuh permisif, (3) Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali yang menggunakan pola asuh demokratis, (4) Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali yang menggunakan pola asuh *neglectful* (penelantar), (5) Mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Boyolali pada bulan Oktober 2022 sampai Oktober 2023. Populasi sebanyak 70 siswa kelas III A dan III B. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 60 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil uji validitas pola asuh orang tua dengan 60 butir angket, diperoleh 25 butir angket yang valid, dengan reabilitas 0,737. Sedangkan hasil uji validitas kemampuan sosial dengan 36 butir angket, diperoleh 12 butir soal yang valid, dengan reliabilitas 0,705. Teknik analisis data menggunakan analisis unit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh orang tua *neglectful* sebanyak 8 responden, anak dengan pola asuh ini cenderung berkemampuan sosial rendah, (2) Pola asuh orang tua otoriter sebanyak 10 responden, anak dengan pola asuh ini cenderung berkemampuan sosial sedang, (3) Pola asuh orang tua permisif sebanyak 18 responden, anak dengan pola asuh ini cenderung berkemampuan sosial sedang, (4) Pola asuh orang tua demokratis sebanyak 24 responden, anak dengan pola asuh ini cenderung berkemampuan sosial tinggi, (5) berdasarkan hasil uji anova satu jalur didapat Fhitung (15,08816) > F tabel (2,77). Maka terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua .....	34
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Siswa Kelas 3 MIN 2 Boyolali .....	36
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua .....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua .....	41
Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban Angket Kemampuan Sosial .....	42
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemampuan Sosial .....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua .....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Sosial .....	46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Unit Pola Asuh Orang Tua .....	53
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua .....	54
Tabel 4.3 hasil analisi unit kemampuan sosial .....	55
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Sosial .....	56
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.6 Uji Homogenitas .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Pola Asuh Orang Tua .....	55
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kemampuan Sosial .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Coba Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua .....	75
Lampiran 2 : Uji Coba Instrumen Angket Kemampuan Sosial .....	79
Lampiran 3 : Lembar Validasi Ahli Data .....	81
Lampiran 4 : Hasil Skor Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua .....	87
Lampiran 5: Hasil Skor Uji Coba Angket Kemampuan Sosial .....	88
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua .....	89
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kemampuan Sosial.....	92
\Lampiran 8 : Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua .....	94
Lampiran 9 : Angket Penelitian Kemampuan Sosial .....	96
Lampiran 10 : Hasil Skor Angket Pola Asuh Orang Tua .....	97
Lampiran 11 : Hasil Skor Angket Kemampuan Sosial .....	98
Lampiran 12 : Analisis Unit Pola Asuh Orang Tua .....	99
Lampiran 13 : Analisis Unit Kemampuan Sosial .....	101
Lampiran 14 : Hasil Uji Prasyarat .....	103
Lampiran 15 : Hasil Uji Hipotesis .....	104

Lampiran 16 : Data Nama Siswa Kelas III A dan III B MIN 2 Boyolali .....	102
Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	105
Lampiran 18 : Hasil Pengerjaan Angket .....	108
Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian .....	111



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bab 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk menentukan tujuan dari pendidikan yaitu melalui taksonomi bloom. Terdapat tiga ranah dalam taksonomi bloom yaitu ranah kognitif (otak), afektif (sikap dan moral), dan psikomotorik (keterampilan) dimana ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan. Pada proses pendidikan sekarang ranah kognitif dan psikomotorik selalu dikedepankan. Padahal, ranah afektif sangat penting dalam proses pembelajaran, anak yang memiliki sikap positif tentunya akan memberikan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi diri anak guna membantu perkembangan sikap, nilai kebiasaan, dan keterampilan untuk mendorong keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan tanggung jawab guru serta keluarga khususnya orang tua untuk memberikan perhatian dan dorongan (Fuadi, 2018:150).

Menurut Rahajeng (2022:68), keluarga merupakan unit terkecil dalam satuan masyarakat, selain itu keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak sejak lahir di dunia. Pada keluarga, pendidikan berjalan atas dasar

kesadaran Moral sejati antara orang tua dan anak. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan pada anak.

Keluarga merupakan arena utama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain, juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat yang mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya (Ulfiyah, 2016:1). Orang tua memiliki tugas dan peran yang bermacam-macam, salah satunya yaitu mengasuh anak karena mengasuh anak adalah hal yang penting dan mendasar. Mengasuh anak merupakan sebuah interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut dapat berupa memotivasi, melindungi, mendorong keberhasilan serta sosialisasi atau mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Tari Ika (2022:1), anak-anak adalah seseorang yang belum dewasa dan masih bergantung pada keadaan tempat tinggalnya yaitu keluarga. Anak adalah seseorang yang belum dewasa dan masih bergantung pada keadaan tempat tinggalnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan sosialisasi yang penting, berpengaruh lebih besar dari pada pengaruh sosial lainnya. Dalam keluarga, sosok orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anak (Kusumaningsih, 2022:125). Orang tua wajib memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman kepada anak sehingga anak merasa

nyaman dan terhindar dari perasaan takut, menjadi mudah tersinggung, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak bersahabat dengan baik dan benar, kepercayaan diri rendah, serta perkembangan otak dan kognitif kurang optimal.

Melalui keluarga, anak mendapatkan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri. Interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh pada cara-cara tingkah laku anak terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya seperti di dalam masyarakat pada umumnya. Anak akan belajar berbagi, berkolaborasi, dan mengendalikan diri mereka hanya dapat ditempuh melalui pola pengasuhan yang sesuai dari orang tuanya (Makagingge et al., 2019:116).

Pola asuh adalah pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu bagaimana orang tua membimbing, mendidik, memperlakukan, mengawasi, dan melindungi anak guna membentuk kepribadian anak. Segala sikap atau tingkah laku orang tua terhadap anak menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam perkembangan kemampuan sosial anak. Anak akan melihat, memperhatikan serta meniru kebiasaan tingkah laku orang tua sehingga membentuk sebuah kepribadian dalam diri anak (Asmarani, 2019:8).

Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT Surat Ali-Imran/3 : 159, sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Al-Quran dan terjemahan surat Ali-Imran ayat 159 halaman 71).

Berdasarkan ayat ini ada beberapa perintah yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yaitu berlaku lemah lembut, jangan bersikap kasar karena sikap kasar akan membuat orang menjauh, memaafkan anak, dan bermusyawarah dengan anak seperti dalam kalimat “*dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu*” Nabi Muhammad SAW mencontohkan bahwa beliau selalu bermusyawarah dengan orang-orang dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan oleh karena itu orang tua sepatutnya mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut segala urusan tentang anak. Ayat ini menjelaskan, dalam mendidik anak yang pertama adalah mendidik dengan lemah lembut. Jika orang tua mendidik anak dengan lemah lembut maka akan terjadi ikatan hati antara orang tua dengan anak. Anak akan merasa nyaman, aman dan bahagia bersama orang tuanya.

Anak akan lebih terbuka menyampaikan apa saja yang ia rasakan, menceritakan apa saja yang terjadi pada dirinya baik di rumah atau di sekolah, termasuk juga ia akan terbuka untuk memberitahu hal-hal yang sensitif (Melati, 2018:63).

Terdapat empat pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam pengasuhan yaitu pendekatan otoriter, permisif, demokratis, dan *neglectful* (penelantar). Orang tua yang otoriter cenderung berkomunikasi dengan anak melalui perintah. Komunikasi hanya terjadi satu arah sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Orang tua dengan pola asuh permisif yang serba membolehkan, orang tua sering melakukan pengabaian terhadap anak, membiarkan anak melakukan keinginannya dan memanjakan anak. Pada pola asuh demokratis orang tua mampu menciptakan komunikasi yang interaktif, menghargai pendapat anak, aturan-aturan yang dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama dan memberikan bimbingan yang positif. Sedangkan pada pola asuh *neglectful* (penelantar) Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja (Nasution, 2019:3).

Pola asuh otoriter memberikan dampak anak menjadi berperilaku agresif seperti: memukul, berteriak, mengganggu teman, tidak percaya diri, dan takut berpendapat. Pola asuh permisif dapat membentuk anak yang keras kepala dan sulit dibimbing nantinya membuat emosi anak mudah meledak-ledak, dan membuat anak kurang bertanggung jawab. Pola asuh demokratis memiliki

dampak positif bagi anak seperti anak memiliki kepribadian yang seimbang, mandiri dalam mengambil keputusan, percaya diri, disiplin dengan komunikasi yang baik hal ini membuat anak mempunyai hubungan baik dengan temannya, anak memiliki rasa simpati kepada temannya, dan dapat mengontrol diri. Sedangkan pola asuh *neglectful* memberikan dampak anak akan memiliki karakteristik yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman. (Nasution, 2019:3)

Pola asuh orang tua yang dipilih untuk mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai harapan dan keinginan orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap orang tua memperlakukan anak mereka sendiri. Hal itu akan mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua dan perilaku mereka terhadap orang tua. Orang tua seharusnya bersikap positif jika ingin anaknya tumbuh dengan baik. Orang tua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Hasni, 2017:75). Intensitas interaksi dan komunikasi

antara orang tua dan anak turut mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Wahyuningsih dan observasi pada tanggal 10 oktober 2022 di MIN 2 Boyolali penulis mendapatkan fakta bahwa anak-anak masih kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, anak asyik dengan dunianya sendiri sehingga menyebabkan anak kesulitan berbaur dengan temannya, anak lebih memilih mengerjakan sesuatu sendiri serta ragu-ragu, kurangnya rasa simpati terhadap temannya, sulit untuk berbagi, mereka kurang kreatif dan inisiatif karena takut melakukan kesalahan, mereka sering mengganggu temannya, takut mengambil keputusan karena takut ditegur dan menunjukkan perilaku memukul teman ketika barangnya diambil, mengeluarkan kata-kata kasar saat ketika diganggu oleh temannya, dan berteriak ketika berbicara dengan temannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari diri anak tersebut seperti lemahnya komunikasi anak dengan teman sebayanya, lemahnya kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu, faktor yang berasal dari keluarga, diantaranya adalah pengaruh dari pola asuh orang tua. Setiap orang tua siswa MIN 2 Boyolali tentunya memiliki tanggung jawab yang berbeda. Ada beberapa anak yang orang tuanya bekerja sebagai pengusaha, guru, pekerja lepas. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam, sehingga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah turut menentukan kemampuan sosial anak dengan lingkungannya. Kemampuan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kemampuan sosial termasuk ke dalam ranah afektif yang perlu untuk dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik saja. Karena, kemampuan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan ranah afektif berperan penting dalam membentuk sikap pada anak atau siswa. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, seseorang yang memiliki kemampuan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati terhadap sesama dan bisa menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi (Ulum & Didik, 2018:114). Kemampuan sosial anak dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator diantaranya yaitu Anak mampu menerima sudut pandang orang lain, anak memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, anak memiliki kemampuan untuk memulai hubungan kerjasama dengan orang lain, anak dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, dan anak memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebayanya (Cendhani, 2018:29).



Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan penelitian mengenai "Pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya interaksi dan komunikasi anak dengan teman sebayanya di MIN 2 Boyolali.
2. Kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pengaruh pola asuh terhadap kemampuan sosial anak.
3. Masih rendahnya kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah dan terfokus pada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak di MIN 2 Boyolali.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan pola asuh *neglectful* (penelantar) ?

2. Bagaimana kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/ 2023 yang menggunakan pola asuh otoriter ?
3. Bagaimana kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/ 2023 yang menggunakan pola asuh permisif ?
4. Bagaimana kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/ 2023 yang menggunakan pola asuh Demokratis ?
5. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan pola asuh *neglectful* (penelantar).
2. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan pola asuh otoriter.
3. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan pola asuh permisif.
4. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas 3 MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan pola asuh demokratis.
5. Mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan pustaka tentang kemampuan sosial siswa dengan melihat pola asuh orang tua, dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan peneliti yang akan datang.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi orang tua

Sebagai bahan rujukan oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh yang ideal untuk diterapkan kepada anak.

#### b. Bagi guru

Menambah wawasan bagi pendidik tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Sosial**

###### **a. Pengertian Kemampuan Sosial**

Kemampuan sosial adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, seperti dengan teman sebayanya, guru, orang tua, maupun dengan saudaranya. Terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya ketika berhubungan dengan orang lain yang membentuk kepribadiannya sehingga membantunya berkembang menjadi manusia yang sebagaimana mestinya. Anak telah belajar bagaimana cara berperilaku sosial sejak kecil sesuai dengan harapan orang-orang terdekatnya, yaitu ayah, ibu, saudara-saudaranya, maupun anggota keluarga yang lain. Segala yang telah anak pelajari dari lingkungan keluarganya sangat berpengaruh dalam kemampuan sosialnya (Simanjuntak, 2021:135).

Empati atau perasaan kepada orang lain merupakan hasil dari pengalaman di masa lalu yang juga memengaruhi hubungan sosial. diungkapkan oleh Johnson (1975) dalam (Simanjuntak, 2021:135) menunjukkan bahwa anak berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan perilakunya dengan kelompok lain. Kemampuan anak dalam

kelompok juga berbeda pada waktu dia sendirian. Kehadiran orang lain dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap anak. Menurut Johnson, perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu persepsi individu yang menjadi anggota kelompok, lingkungan tempat terjadinya interaksi dan pola kepemimpinan yang dipakai guru di kelas. Kemampuan sosial adalah tindakan atau perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain sehingga dapat diterima oleh temannya atau orang dewasa di sekitarnya serta dapat menerima tanggung jawab sesuai dengan usianya.

Menurut (Semarang & Adrianindita, 2015:33), kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian mereka. Pada kemampuan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana ia berada. Anak yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah berkembangnya perilaku anak dalam menyesuaikan diri sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dimana anak berada. Berkembangnya kemampuan sosial anak adalah hasil dari anak belajar. Anak

memperoleh kemampuan sosial melalui kematangan dan kesempatan belajar terhadap dirinya. Bagi anak, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak menjadi semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.

Kemampuan sosial meliputi respon verbal dan non-verbal yang mempengaruhi pemahaman dan respon dari orang lain dalam interaksi sosial. Mengatur kuantitas dan kualitas respon non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, postur, dan gerak tubuh sesuai dengan kondisi sosial bagi seseorang sangatlah penting. Tidak jauh berbeda, kualitas verbal seperti nada suara, volume, kecepatan dan kejelasan dalam berbicara berpengaruh pada kesan yang kita berikan kepada orang lain dan reaksi mereka kepada kita. Sebagian aspek kecil dari keterampilan sosial ini sangat penting dalam menentukan kesuksesan interaksi sosial (Sakinah siregar, 2019:15).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial menurut Hurlock dalam (Wahyuni, 2016:2) yaitu sebagai berikut :

a) Pola asuh

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada kepribadian, hal ini terlihat pada sebuah keluarga dimana

seorang anak yang dididik secara otoriter dan kekerasan maka saat anak tersebut dewasa, ia seringkali merasa dendam dengan tokoh otoriter yang dijumpainya dalam masyarakat. Dengan kata lain anak mengalami kesukaran dengan orang lain yang memperlihatkan sikap otoriter kepadanya.

b) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman dimana mereka biasanya bermain dan melakukan aktifitas bersama-sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama, dan biasanya dengan jarak usia yang relatif tidak jauh berbeda bahkan sepantaran atau sebaya.

c) Guru

Sebagian besar perkembangan sosial anak bergantung pada guru. Guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berbagai keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran di kelas (Munawaroh, 2021:91). Terserah guru untuk membiarkan anak membangun dirinya sendiri sebagai individu yang santun di masyarakat. Sebagian besar nilai sosial yang dibawa seseorang dipelajari dari sekolah, tepatnya dari seorang guru. Oleh karena itu, guru yang baik menginspirasi seseorang untuk melakukan tugas sosial terhadap masyarakat.

d) Kultur dan Agama

Budaya atau komunitas anak yang tumbuh dalam menentukan perilaku sosialnya sangat luas. Misalnya, jika komunitas budaya atau agama tertentu tidak mendorong sosialisasi, itu akan menghambat perkembangan sosial anak. Artinya, anak akan mengadaptasi cara pemisahan dan tumbuh sebagai makhluk yang terisolasi. Ia tidak akan memiliki keterampilan untuk bergaul dengan orang lain seusianya. Anak itu mungkin akan bergaul dengan orang-orang dari komunitasnya yang akan gagal membawa ciri-ciri yang beragam dalam kepribadian mereka. Padahal, seorang anak yang tumbuh dalam budaya campuran atau liberal akan memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Dia akan lebih terbuka untuk bersosialisasi dan menerima berbagai jenis orang. Ini akan terus menambah kepribadian mereka, menciptakan kepribadian yang mengesankan ketika dia menjadi dewasa.

c. Aspek-aspek kemampuan sosial

Anak dituntut untuk dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah oleh karena itu, kemampuan bersosialisasi dengan siswa lain sangat diperlukan. Dengan adanya kemampuan sosial mampu membuat anak mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman-temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah



baik dengan guru atau dengan siswa lain. Aspek kemampuan sosial dapat dikembangkan ke dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi
- b) Anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman
- c) Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, mampu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan
- d) Anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain, membantu orang lain untuk mengurangi beban yang dilakukan (Lestiawati, 2013:113)

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Maimun (2017:46), pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar. Dalam menjalin

hubungan dengan anak-anaknya orang tua memiliki berbagai macam gaya, cara atau model yang diterapkan yang mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ciri khas tersendiri.

Mahmud, dkk (2013) dalam Icah Wandhani (2021:150), mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung maksudnya bentuk-bentuk asuhan yang dilakukan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi, maupun pemberian hadiah. Adapun pendidikan secara tidak langsung adalah berbagai interaksi pengasuhan yang dilakukan dengan tidak sengaja. Kedua hal ini (pola asuh secara langsung dan tidak langsung) sangat memiliki dampak dalam perkembangan anak.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya dengan memberikan bimbingan, arahan, merawat, dan mendidik dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hendaknya orang tua mampu memilih pola asuh yang tepat untuk diberikan dan diterapkan kepada anak, karena pemberian

pola asuh yang tidak tepat dapat memberikan dampak buruk kepada anak.

Pola asuh juga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lain-lain serta pemenuhan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, dan kasih sayang. Pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang turut membentuk karakter anak. Karakter anak yang baik atau buruk tergantung kepada pendidikan dan pola asuh di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan anak.

Pola asuh sering kali disepelihkan oleh orang tua, bahkan orang tua memberikan pola asuh kepada anak yang didapatkan secara turun menurun. Pola asuh yang tidak sesuai sering kali dianggap benar walaupun sesungguhnya itu pola asuh yang tidak sesuai. Hal ini bisa dilatar belakangi karena kurangnya pendidikan orang tua serta pemahaman pola asuh orang tua.

#### b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Orang tua pada dasarnya mengharapkan anak-anaknya memiliki kepribadian dan tingkah laku yang positif. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab dan mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya. Terdapat berbagai pola asuh yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak. Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat

kepribadian yang berbeda-beda pada anak (Yuyun Trilia, 2021:23). Berdasarkan teori Baumrind (1967) penulis mengemukakan ada empat macam pola asuh, yaitu pola asuh *neglectful* (penelantar), pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Adapun bentuk-bentuk dari pola asuh tersebut yaitu :

1) Pola Asuh *Neglectful* (penelantar)

Menurut Octavia (2017:9), *Neglectful Parenting* adalah sikap orang tua yang hanya mementingkan diri sendiri sehingga sampai mengabaikan apa yang dibutuhkan anak-anaknya. Sikap orang tua yang abai terhadap anak akan memberikan dampak yang tidak baik bagi tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental. Sikap yang diterima anak dari orang tua akan terpatrit dan bisa mewarnai kehidupannya di masa depan. gaya mengasuh anak dengan menggunakan *Neglectful Parenting style* memiliki dampak yang negatif terhadap perkembangan anak bahkan ketika anak dewasa nanti. Sebab, anak tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya, maka anak cenderung akan mengalami kesepian.

Konsep *Neglectful Parenting* juga melibatkan ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan gizi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Orang tua yang terlibat dalam *Neglectful Parenting* cenderung tidak memantau atau mengawasi kegiatan anak-anak mereka secara

memadai. Hal penting dalam konsep ini adalah ketidakpedulian dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. *Neglectful Parenting* dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk tekanan, kurangnya pengetahuan tentang pola asuh yang baik, gangguan kesehatan mental, pengalaman buruk masa kecil orang tua, atau faktor lingkungan yang tidak kondusif. Dapat disebutkan beberapa perilaku orang tua yang *neglectful* antara lain sebagai berikut:

- a) tidak memberikan batasan yang tegas terhadap anak
- b) Kurang memperdulikan kesejahteraan anak
- c) Kurang memiliki waktu luang dengan anak

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pada kamus besar bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. Pola asuh otoriter cenderung telah menetapkan standar aturan mutlak yang harus dituruti dan biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, jika anak tidak mau makan, maka anak tidak akan diajak bicara orang tua. Orang tua pada tipe ini cenderung suka memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua tidak akan segan menghukum anak. Orang tua dengan tipe otoriter cenderung berkomunikasi yang sifatnya satu arah.

Menurut (Ningsih, 2019:26), orang tua yang otoriter biasanya memiliki sikap “*acceptance*” rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi) bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah, dan memiliki sikap sosial yang rendah di banding dengan anak-anak lain. Anak harus patuh dan menurut saja semua peraturan dan kebijakan orang tua. Sikap yang keras di anggap sebagai sikap yang harus dilakukan karna dengan hanya demikian anak menjadi penurut.

Pola asuh otoriter dapat mengakibatkan hilangnya kebebasan anak. Kepercayaan diri yang lemah, serta inisiatif dan aktiviitas-aktivitasnya menjadi lemah. Anak akan mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, dan tidak bersahabat. Tindakan yang paling sering dilakukan oleh kebanyakan orang tua, baik ibu maupun ayah yaitu mereka baru bertindak ketika kesalahan dilakukan oleh anak, bukan mencegah, mengarahkan dan membimbing sebelum kesalahan terjadi. Ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu kaku, tegas,

suka menghukum, orang tua memaksa anak untuk patuh pada nilai nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak, tidak mendorong serta tidak memberikan kesempatan pada anak remaja mereka untuk mandiri dan jarang memberi pujian serta hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab (Ningsih, 2019:26).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan batasan dan larangan, orang tua sangat menghargai anak-anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan tidak melawan. Hubungan orang tua dengan anak terlihat kaku dan kurang bersahabat.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh orang tua. Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang berlebihan. Karakter anak menjadi impulsif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial. Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yaitu:

- a) Orang tua cenderung atau memberikan kebebasan pada anak remajanya tanpa memberikan kontrol sama sekali.
- b) Anak remajanya sedikit sekali dituntut untuk tanggung jawab.  
(Ningsih, 2019:30)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara tanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

#### 4) Pola Asuh Demokratis

Menurut Trilia (2021:25), pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari



tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orang tua ini tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anaknya. Contohnya, ketika orang tua menetapkan anak untuk mengetuk pintu ketika memasuki kamar orang tua dengan diberi penjelasan, mengajak anak untuk berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak, misalnya tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, anak juga diajak berkompromi atau belajar bermusyawarah.

Pola asuh demokratis mampu mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif, sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerjasama dengan orang tua, tegas, harga diri tinggi dan berorientasi pada prestasi. Dapat disebutkan

beberapa perilaku orang tua yang demokrasi antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara bermusyawarah.
- b) Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin serta memperlihatkan dan mempertimbangkan, keadaan, perasaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock (1997) dalam (Guna et al., 2019:346) menjelaskan empat faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2) Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas

mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### 3) Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### 4) Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

## 3. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional. Ranah afektif terdiri

dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini terdiri dari jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) *Receiving* (penerimaan) adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Contohnya mendengarkan orang lain dengan seksama, mendengarkan dan mengingat nama seseorang yang baru dikenalnya.
- 2) *Responding* (tanggapan) adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini adalah menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Contohnya berpartisipasi di kelas, bertanya tentang konsep, model dan sebagainya agar memperoleh pemahaman, dan menerapkannya.
- 3) *Valuing* (penghargaan) berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan mana yang baik dan yang tidak baik terhadap suatu objek atau kejadian, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contohnya mengusulkan kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan, peka terhadap perbedaan individu dan budaya, menunjukkan kemampuan memecahkan masalah, mempunyai komitmen.

- 4) *Organization* (pengorganisasian) berkaitan dengan memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Contohnya mengakui adanya kebutuhan keseimbangan antara kebebasan dan tanggungjawab, menyepakati dan mentaati etika.
- 5) *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi berdasarkan nilai-nilai) berhubungan dengan memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Contohnya menunjukkan kemandiriannya saat bekerja sendiri, kooperatif dalam kegiatan kelompok, objektif dalam memecahkan masalah,

Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Akan tetapi, suatu interaksi dapat dikatakan sebagai proses belajar jika interaksi tersebut dapat mengubah perilaku seseorang. Pada konsep pendidikan perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses interaksi disebut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil apabila salah satu saja dari ketiga ranah tidak mengalami perubahan. Pada suatu pendidikan ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri. Pada saat sekarang yang paling dikedepankan dalam suatu proses pendidikan adalah ranah kognitif dan psikomotorik, sehingga para pendidik selalu mencari inovasi-inovasi dalam mengajar agar kedua ranah tersebut dapat tercapai.

Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan proses evaluasi yang tidak sulit.

Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif sering kali terabaikan. Padahal, ranah afektif berperan penting dalam membentuk sikap pada anak atau siswa. Maka dari itu, diperlukan strategi-strategi untuk mengembangkan ranah tersebut, dengan memberikan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap para siswa yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri (Fuadi, 2018:150).

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan untuk penelitian ini adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

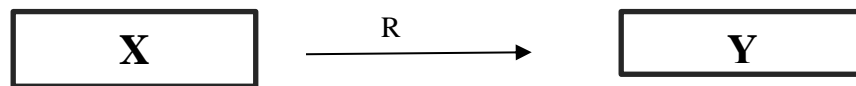
No	Nama & Judul Penelitian	Metode Analisis dan analisis uji	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Nikki Tri Sakung, dkk (2022) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa"	Metode analisis dengan Metode Deskriptif.  Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Metro dengan usia sekitar 12-13 tahun.  Perhitungan menggunakan Korelasi Product Moment dengan bantu	Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang cenderung demokratis dan pola asuh orang tua yang cenderung permisif. Setelah diadakan penelitian, diketahui bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni terletak pada variabel bebas, yakni sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, dimana penelitian nikki meneliti keterampilan sosial sedangkan penelitian yang diteliti penulis yakni kemampuan sosial.

2	Cari ulina br bangun (2018) dengan judul " Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun di TK IT INSAN madani bandar setia tahun ajaran 2017/2018".	Metode analisis menggunakan Metode Deskriptif.  Sampel pada penelitian ini yaitu 30 anak didik di TK Islam Terpadu Insan Madani kelompok A Tahun Pelajaran 2017/2018.  Menggunakan statistik dengan rumus uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode bermain peran lebih baik daripada rata-rata kemampuan sosial anak usia dini yang diajar dengan metode konvensional atau dengan kata lain metode bermain peran berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Insan Madani tahun ajaran 2017/2018.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak di variabel terikat, sama-sama meneliti tentang kemampuan sosial siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh cari ulina meneliti tentang metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pola asuh orang tua.
3	Mursalim, dkk (2020) dengan judul " Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong"	Metode penelitian menggunakan Metode studi kasus.  Sampel pada penelitian ini adalah 2 orang siswa kelas IV.  Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak yang cukup serius terhadap kemampuan bersosialisasi pada anak. Diketahui dalam penelitian ini bahwa pola asuh yang diberikan menggunakan cara yang permisif.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak di variabel bebas dan variabel terikat. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi penelitian dan jenis penelitian. Dimana populasi penelitian yang dilakukan Mursalim berada Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong sedangkan populasi penelitian yang penulis lakukan berada di MIN 2 Boyolali dan jenis penelitian yang digunakan mursalim adalah kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas 3 Di MIN 2 Boyolali”, sehingga penelitian ini mengalami keterbaruan.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan berbagai kajian teori diatas, faktor- faktor yang memengaruhi kemampuan sosial ada empat. Salah satu faktornya adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan kajian teori di atas penulis memilih tiga pola asuh yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Penulis berpendapat bahwa dari ketiga pola asuh yang telah dipilih (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif), pola asuh yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kemampuan sosial anak adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan teori pola asuh pola demokratis ini memberikan hak kepada anak dengan sebaik-baiknya. Pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya, tetapi memberikan batasan dan pengendalian pada tindakan mereka. Berdasarkan kajian teori di atas maka, model konseptual kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model konseptual kerangka berpikir

Keterangan gambar :

X = variabel pola asuh orang tua

Y = variabel kemampuan sosial siswa

R = pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan social siswa .



#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:219), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023.
2.  $H_a$  = terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali tahun 2022/2023.

Berdasarkan kajian teori di atas pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial siswa. Oleh sebab itu peneliti mengajukan sebuah hipotesis bahwa "terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas 3 di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023".

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Metode penelitian komparatif yaitu penelitian yang memiliki sifat membandingkan. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kemampuan sosial siswa. Dimana pola asuh orang tua sebagai variabel bebas, dan kemampuan sosial sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini akan menghubungkan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas III MIN 2 Boyolali.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Boyolali yang beralamat di Jalan Pasar Pengging, Bendan II, Bendan, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini untuk melakukan penelitian adalah karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3



## C. Populasi, Sampel Data dan Teknik Sampling

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:285), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi menurut Margono (2004) dalam Hardani, dkk (2020:361) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun yang lain yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan orang tua kelas III di MIN 2 Boyolali. Dimana berjumlah 70 anak dengan distribusi yang disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah populasi kelas 3 MIN 2 Boyolali

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
<b>3A</b>	35
<b>3B</b>	35
<b>Jumlah</b>	70

## b. Sampel Data

Menurut Sugiyono (2019:285), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan sampel menurut Supardi (2016:101) adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek atau sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Jadi perhitungan sampel untuk populasi diatas, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{70}{1+70(5\%)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{70}{1 + 0.175}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penulis mengambil sampel dari populasi siswa dan orang tua kelas III MIN 2 Boyolali yang berjumlah 70 siswa dengan ketentuan taraf signifikan 5% maka sampel yang digunakan sebanyak 60 anak dan orang tua.

#### c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pemilihan teknik pengumpulan data yang

tepat (Iryana, dkk, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket berupa sekumpulan pertanyaan yang biasanya dalam bentuk tertulis kemudian diberikan kepada responden. (Ratnawati, 2016: 3). Angket atau kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. Selain itu angket juga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sosial siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, baik yang disimpan peneliti sendiri maupun orang lain terkait dengan fokus penelitian (Ratnawati, 2016: 3). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama-nama siswa serta nama-nama wali siswa, dan angket.

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua dan untuk mengukur kemampuan sosial siswa.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi mengenai variabel masih berupa teoritis yang belum dapat diukur. Penelitian ini terdapat dua

variabel yaitu variabel bebas (variabel X) pola asuh orang tua dan variabel terikat (variabel Y) kemampuan sosial dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar.

b) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah berkembangnya perilaku anak dalam menyesuaikan diri sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dimana anak berada.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran.

a) Indikator dalam pola asuh orang tua mencakup pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh *neglectful* dan pola asuh otoriter.

b) Indikator kemampuan sosial mencakup anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, melakukan kegiatan bersama



dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman, anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, mampu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan, dan anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain, membantu orang lain untuk mengurangi beban yang dilakukan.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

Penelitian ini menggunakan skala *guttman* untuk variabel pola asuh orang tua dengan dua alternatif jawaban yaitu ya atau tidak.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang tua

<b>Skor Alternatif untuk pertanyaan negatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Alternatif untuk pertanyaan positif</b>	<b>Skor</b>
Ya	1	Ya	2
Tidak	2	Tidak	1

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>		<b>Jumlah Butir</b>
			<b>+</b>	<b>-</b>	
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Otoriter	a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	1,20	26,33	4

	b.	Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	17,55	13,57	4
	c.	Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal)	5,39	4,32	4
	d.	Orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian	23,40	29,43	4
Permisif	a.	Memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya batasan dan peraturan dari orang tua	16,53	9,34	4
	b.	Anak tidak mendapatkan hadiah atau pujian meski anak berperilaku sosial baik	3,38	36,59	4
	c.	Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan	11,37	19,42	4
	d.	Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	8,41	2,35	4
Demokratis	a.	Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat	27,60	24,58	4
	b.	Hukuman diberikan akibat perilaku salah	6,21	15,46	4
	c.	Memberikan pujian atau hadiah kepada perilaku yang benar	25,44	22,50	4
	d.	Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak	14,47	7,45	4
	e.	Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai	10,51	28,54	4
Penelantar	a.	Orang tua memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya	31,56	18,49	4
	b.	Orang tua tidak memperdulikan keadaan anaknya	30,48	12,52	4

#### b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemampuan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala *gutman* untuk variabel pola asuh orang tua dengan dua alternatif jawaban yaitu : Ya dan Tidak.

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Angket Kemampuan Sosial

Alternatif Jawaban Untuk soal negatif	Skor	Alternatif Jawaban Untuk soal positif	Skor
Ya	1	Ya	2
Tidak	2	Tidak	1

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemampuan Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Kemampuan Sosial	Kerjasama	Mengutamakan kebersamaan	1,22	24,27	4
		Saling percaya	10,25	8,32	4
	Menghargai	Sopan kepada teman	5,16	18,30	4
		Menghargai kemampuan orang lain	14,35	3,26	4
		Tidak merendahkan orang lain	7,23	13,36	4
	Berbagi	Saling memberi semangat	4,12	15,29	4
		Simpati	9,28	20,34	4
	Membantu	Menerima & memberi saran	17,33	6,21	4
		Menolong orang lain	19,31	2,11	4

## F. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas

Golafshani (2003) dalam Dyah budiastuti (2018:146), Uji validitas adalah suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta, dan data numerik.

Alat ukur yang paling umum digunakan adalah angket dan tes. Dalam konteks ini, angket harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai alat yang tepat untuk mengumpulkan, mencari, mendeskripsikan, menyelidiki dan/atau membandingkan informasi, topik, dan variabel penelitian yang berbeda. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrument dari variabel pola asuh orang tua dan kemampuan sosial. Validasi pada penelitian ini menggunakan validasi 2 ahli yaitu ibu dosen Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd dan ibu dosen Dita Purwinda Anggrella, M.Pd serta validasi empiris yang diuji cobakan pada siswa kelas III C di MIN 2 Boyolali. Pengukuran uji validitas pada penelitian *product moment* ini menggunakan rumus korelasi.

Rumus korelasi *product moment* dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dengan Y

$X^2$  = kuadrat dari x

$Y^2$  = kuadrat dari Y

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics 23* Hasil perhitungan uji coba variabel pola asuh orang tua dan kemampuan sosial sebagai berikut:

a. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian di atas terdapat angket yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 40, 44, 47, 48, 51, 53, 58, dan 60. Sedangkan angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid sebanyak 25 butir.

b. Uji Validitas Kemampuan Sosial

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian di atas terdapat angket yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 26, 27, 29, 31, 34, 35, dan 36. Sedangkan angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid sebanyak 12 butir.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuisioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif (Dyah Budiastuti, 2018:210)

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat reliabilitas instrumen akan menggunakan metode *alfa cronbach*. Untuk menguji reliabilitas dengan metode *alfa Cronbach*, maka kita dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$  = total varians butir

$St^2$  = varians total

Jika harga  $r_i > r$  tabel, maka instrument dapat dikatakan reliabel,

dan apabila  $r_i < r$  tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan *SPSS versi 23* yang dilakukan maka dapat dikatakan hasil sebagai berikut:

a. Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji relibilitas pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.7 di

bawah ini :

Tabel 3.7 Hasil uji relibilitas pola asuh orang tua  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,737	60

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.8 pada angket pola asuh orang tua terhadap 30 responden diperoleh hasil 0,737 dan berdasarkan hasil perhitungan maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  angket dinyatakan reliabel.

## b. Uji Realibilitas Kemampuan Sosial

Hasil uji relibilitas kemampuan sosial dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.8 Hasil uji relibilitas kemampuan sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0,705</b>	36

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3.9 pada angket kemampuan sosial terhadap 30 responden diperoleh hasil 0,705 dan berdasarkan hasil perhitungan maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  angket dinyatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan setelah memperoleh sepenuhnya semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Ketepatan dalam menganalisis turut menentukan keakuratan dalam pengambilan kesimpulan, oleh karena itu, analisis data merupakan proses yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

### 1. Analisis Unit

Analisis unit adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:49). Untuk mendapatkan rata-rata (mean) yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Hal ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean atau rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah Individu

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono,2016:48).

Adapun rumus menghitung median adalah sebagai berikut :

$$Md = Tb + \left( \frac{\frac{1}{2}n - fkk}{fi} \right) \ell$$

Keterangan :

Md = Median

Tb = batas bawah kelas median

N = banyak data



fkk = frekuensi kumulatif kurang dari kelas median

Fi = frekuensi kelas median

$l$  = panjang kelas median

c. Modus ( $M_o$ )

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai n yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono,2016:47). Adapun rumus menghitung median adalah sebagai berikut :

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

$M_o$  = modus

B = batas bawah kelas modus

P = panjang interval

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel (Hidayat et al., 2019). Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

$f_i$  = frekuensi kelas ke- $i$

$n$  = jumlah sampel

## 2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:219), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya berbeda. Dengan menggunakan pengujian hipotesis menggunakan Analisis Of Varian (ANOVA) satu arah.

Prosedur Uji Hipotesis Anova Satu Arah :

$$X_{ij} = \mu + \alpha_j + \xi_{ij}$$

Dengan :

$X_{ij}$  = Data ke- $i$  pada perlakuan ke- $j$

$\mu$  = rerata dari seluruh data

$\alpha_j$  = efek perlakuan ke- $j$  pada variable terikat

$\xi_{ij}$  =  $X_{ij} - \mu_j$  deviasi data pada  $x_{ij}$  terhadap rerata populasinya yang berdistribusi normal dengan rerata 0

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nama siswa dan nama orang tua, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kemampuan sosial siswa. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menggunakan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa di MIN 2 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti, maka peneliti menggunakan analisis variansi satu jalur atau *One Way Anova*.

##### a. Analisis Unit

Berdasarkan data hasil angket kemampuan sosial siswa yang disebar kepada 60 siswa, maka diperoleh kategori-kategori kemampuan sosial siswa dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

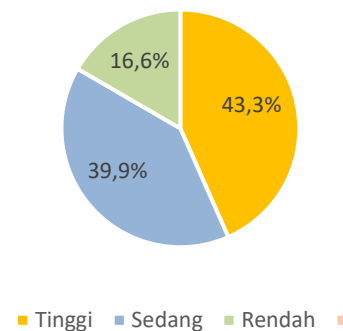
Tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Kategorisasi Kemampuan Sosial Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
16 – 18	10	16,6%	Rendah
19 - 21	24	39,9%	Sedang
22-24	26	43,3%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	60	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dari 60 responden yang menjadi subyek penelitian diketahui bahwa kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali terdapat 26 responden (43,3%) pada kategori tinggi, 24 responden (39,9%) pada kategori sedang, dan 10 responden (16,6%) dengan kategori rendah. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori tinggi. Data juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 4.1 :

kemampuan Sosial



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kemampuan Sosial

Berdasarkan gambar diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa presentase terbanyak pada kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B MIN 2 Boyolali adalah pada tahap tinggi.

Setelah perhitungan di atas dilakukan analisis unit mengenai skor kemampuan sosial siswa melalui angket dengan hasil penelitian yang

diperoleh dengan skor terendah 16 dan skor tertinggi 24. Distribusi data kemampuan sosial siswa pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 hasil analisis unit kemampuan sosial

Keterangan	Skor
Mean	21
Median	21
Modus	21
Standar Deviasi	2,209
Minimum	16
Maximum	24

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh data bahwa terdapat banyak data atau N dengan jumlah 60, sedangkan data *missing* atau data yang hilang 0. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa mean (rata-rata) dalam data kemampuan sosial yaitu 21. Median yang diperoleh 21, modus pada data pola asuh orang tua sebesar 21. Standar Deviasi yang diperoleh sebesar 2,209, serta data minimum 16 dan data maksimum 24.

Berdasarkan data hasil angket pola asuh orang tua yang disebar kepada 60 orang tua, maka diperoleh data tentang pola asuh orang tua, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Presentase Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Neglectful</i>	8	13,3%
<b>Otoriter</b>	10	16,6%

<b>Permisif</b>	18	30%
<b>Demokratis</b>	24	40%
<b>Jumlah</b>	60	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 60 responden yang menjadi subyek penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali terdapat 24 responden (40%) pada kategori pola asuh demokratis seperti data yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil Angket Pola Asuh Demokratis

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	Alin Fitria	24	Tinggi
2	Annisa Oktavia	20	Sedang
3	Daffa Aqila	23	Tinggi
4	Daffi Hamas	22	Tinggi
5	Echa Fila Putri	21	Sedang
6	Hafshah Syarifah A	23	Tinggi
7	Jaya Lingga	22	Tinggi
8	Keisha Shanum	21	Sedang
9	Nefan Putra	21	Sedang
10	Affifah Nur Rohmah	22	Tinggi
11	Alisna	22	Tinggi
12	Ghibran	22	Tinggi
13	Aquilla Aira	23	Tinggi
14	Arsakha Nabel	21	Sedang
15	Aurelia Putri	23	Tinggi
16	Dony Tirtananda	22	Tinggi
17	Elvaretta Syakila	24	Tinggi

18	Khanaya Afrin	22	Tinggi
19	Lovelyl Una	23	Tinggi
20	Lu'lu' Atha	23	Tinggi
21	Nadjla Safrina	23	Tinggi
22	Natania Muazara	24	Tinggi
23	Radhitya Irfanuddin	22	Tinggi
24	Vida Ika	21	Sedang

Selanjutnya terdapat 18 responden (30%) pada kategori pola asuh permisif seperti yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Angket Pola Asuh Permisif

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Alfin Adriansyah	21	Sedang
2	Artur Byan	19	Sedang
3	Azka Fadhillah	21	Sedang
4	Azka Noe	22	Tinggi
5	Fabian Winar	22	Tinggi
6	Fathin Khansa	21	Sedang
7	Felisha Zawattulia	18	Rendah
8	Inaya Tabina	20	Sedang
9	Khoirunnisa	21	Sedang
10	Khanaya Thalita	19	Sedang
11	Maykilla Azar	22	Sedang
12	Naura Annasya	19	Sedang
13	Nirina Ramadani	19	Sedang
14	Novia Sulistiani	21	Sedang
15	Oryza Sativa	21	Sedang
16	Arga Putra	22	Tinggi

17	Juandika Kian	22	Tinggi
18	Mahera	22	Tinggi

Kemudian 10 reponden (16,6%) dengan kategori pola asuh otoriter seperti data pada tabel 4.6 yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Angket Pola Asuh Otoriter

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Abdan Muhammad	19	Sedang
2	Dewi Rahmawati	19	Sedang
3	Adamsari Nur	20	Sedang
4	Andra	16	Rendah
5	Daffa Arya	18	Rendah
6	Kirana Afrin	17	Rendah
7	Labita Yessi	21	Sedang
8	Rachel Aulia	22	Tinggi
9	Octavia Ganesah	20	Sedang
10	Beno Anggara	19	Sedang

Selanjutnya data tabel 8 responden (13,3%) dengan kategori pola asuh *neglectful* sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Angket Pola Asuh *Neglectful*

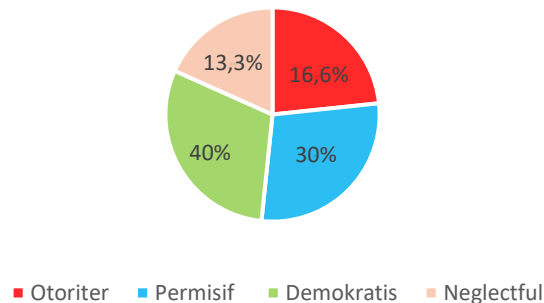
No.	Nama	Skor	Kategori
1	Gus Fatir	18	Rendah
2	Nabila Aqila	16	Rendah
3	Adhysta Damar	18	Rendah
4	Embun Irma	21	Sedang



5	M Mahfud	17	Rendah
6	Rakha Naufal	21	Sedang
7	Rizky Arziqna	17	Rendah
8	Zidan Fitra	19	Sedang

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori pola asuh demokratis. Data juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 4.2 :

Pola Asuh Orang Tua



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan gambar diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa presentase terbanyak pada pola asuh orang tua siswa kelas III A dan III B MIN 2 Boyolali adalah pola asuh demokratis.

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua (X)

dengan kemampuan sosial (Y) dengan menggunakan rumus *one way anova* pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 hasil uji *One Way Anova*

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata-Rata Kuadrat	Nilai F	Nilai F <sub>tabel</sub>
Pola Asuh	86,08333	3	28,69444	15,08816	2,77
Galat	106,5	56	1,901768		
Total	192,5833	59			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 15,08816 dengan  $f_{tabel}$  diperoleh 2,77. Nilai  $f_{hitung}$  (15,08816) >  $f_{tabel}$  (2,77). Jadi, kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Hal ini mengidentifikasi bahwa keempat pola asuh orang tua yaitu *neglectful*, otoriter, permisif, dan demokratis tidak memberikan efek yang sama terhadap kemampuan sosial siswa.

Setelah keputusan uji  $H_0$  ditolak, maka untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap kemampuan sosial dilakukan uji komparasi. Untuk menghitung uji lanjut anava satu jalur dengan sampel berbeda disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Komparasi dan Hipotesis

Komparasi	Hasil Perhitungan	Dk	Keputusan	Kesimpulan
$\mu_1$ vs $\mu_2$	13,55869	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_2$
$\mu_1$ vs $\mu_3$	28,06959	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_3$
$\mu_1$ vs $\mu_4$	28,39437	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_4$

$\mu_2$ vs $\mu_3$	8,453797	8,31	H <sub>0</sub> ditolak	$\mu_2 \neq \mu_3$
$\mu_2$ vs $\mu_4$	5,844709	8,31	H <sub>0</sub> diterima	$\mu_2 = \mu_4$
$\mu_3$ vs $\mu_4$	0,146062	8,31	H <sub>0</sub> diterima	$\mu_3 = \mu_4$

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan sosial pada pola asuh demokratis dan permisif terdapat perbedaan yang signifikan
- 2) Kemampuan sosial pada pola asuh demokratis dan otoriter terdapat perbedaan yang signifikan
- 3) Kemampuan sosial pada pola asuh demokratis dan *neglectful* terdapat perbedaan yang signifikan
- 4) Kemampuan sosial pada pola asuh permisif dan otoriter terdapat perbedaan yang signifikan
- 5) Kemampuan sosial pada pola asuh permisif dan *neglectful* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau relatif sama
- 6) Kemampuan sosial pada pola asuh otoriter dan *neglectful* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau relatif sama

Tabel 4.10 Rataan Parsial Kemampuan Sosial

Pola Asuh	Kemampuan Sosial
<i>Neglectful</i>	19,25
Otoriter	19,5
Permisif	20,6
Demokratis	22,25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial dengan pola asuh *neglectful* dengan pola asuh otoriter sama, sedangkan kemampuan sosial siswa pola asuh permisif dan pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan pola asuh *neglectful* dan otoriter.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tampak adanya perbedaan yang signifikan tentang kemampuan sosial antara kelompok siswa *neglectful* dengan kelompok siswa berpola asuh demokratis maupun permisif dengan siswa berpola asuh otoriter. Kesimpulannya, pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan *neglectful*.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas III di MIN 2 boyolali tahun ajaran 2022/2023. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian komparatif. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada 70 populasi untuk diambil menjadi 60 sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan seperti siswa yang mendapatkan pengasuhan langsung oleh orang tua.

Pola asuh yang digunakan orang tua siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali berdasarkan hasil dari angket yang telah disebarkan kepada siswa

menunjukkan pola asuh demokratis dan kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali pada kategori tinggi.

1) Gambaran pola asuh orang tua siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali

Pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya dengan memberikan bimbingan, arahan, merawat, dan mendidik dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali ini cenderung menggunakan pola asuh demokratis berdasarkan tabel 4.3 didapatkan sebanyak 24 responden (40%). Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuannya dan akan berdampak pula pada perkembangan kemampuan sosialnya. Orang tua dengan pola asuh demokratis selalu mengekspresikan kasih sayang, keterbukaan komunikasi antara anak dengan orang tua, dan melakukan pengontrolan pada anak sehingga anak merasa diperhatikan dan anak tidak akan merasa takut bergaul dengan orang lain, lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangan anak lebih optimal.

Di urutan kedua terdapat sebanyak 18 reseponden (30%) menggunakan pola asuh permisif. Pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua

cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila melakukan kesalahan. Selanjutnya diurutan ketiga terdapat 10 responden (16,6%) menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua yang otoriter lebih menekankan pada perintah, kurang menghargai pendapat anak, orang tua memaksakan kehendak sendiri dan orangtua menetapkan batas-batas yang tegas. Diurutan keempat terdapat 8 responden (13,3%) menggunakan pola asuh neglectful yaitu pola asuh dimana orang tua tidak memberikan batasan yang tegas terhadap anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak, dan kurang menghabiskan waktu dengan anak. Hal ini ditunjukkan dengan orang tua yang kurang memiliki waktu luang untuk menghabiskan waktu dengan anak salah satu faktornya yaitu karena orang tua baik ibu maupun ayah yang sama-sama bekerja seperti data yang didapatkan penulis rata-rata responden dengan pola asuh *neglectful* memiliki pekerjaan sebagai pegawai pabrik sehingga terkadang saat anak pulang sekolah, orang tua tidak ada dirumah atau baru mulai berangkat bekerja.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya keadaan status sosial ekonomi keluarga yang mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Harun Rasyid (2018:113) yang menyebutkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah kemampuan sosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Kondisi

tersebut sangat baik bagi anak untuk ia mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi/rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua, dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya. Orang tua yang mempunyai pengetahuan yang rendah sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pada pendidikan anak. Misalnya, Keluarga yang berlatar belakang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer. Sedangkan keluarga yang berlatar pendidikan tinggi akan lebih memusatkan perhatian perkembangan anak-anaknya. Orang tua dari kelompok status sosial ekonomi menengah lebih mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya orang tua dengan status sosial ekonomi rendah cenderung sulit menciptakan keadaan menyesuaikan diri.

## 2) Kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali

Kemampuan sosial adalah berkembangnya perilaku anak dalam menyesuaikan diri sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dimana anak berada. Berkembangnya kemampuan sosial anak adalah hasil dari anak belajar. Anak memperoleh kemampuan sosial melalui kematangan dan kesempatan belajar terhadap dirinya. Bagi anak, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak menjadi semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan

sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Kemampuan sosial yang baik akan membantu anak lebih mudah menjalin persahabatan dengan teman sebaya melalui berinteraksi dan merespon pembicaraan, melalui proses belajar dengan pengalaman yang di dapatkan akan lebih mudah bagi anak mengembangkan berbagai keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali terdapat 10 siswa (16,6%) dengan kategori kemampuan sosial yang rendah yang artinya terdapat beberapa siswa di MIN 2 Boyolali yang kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik dengan temannya, kurang mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan mereka lebih suka sendiri dari pada belajar kelompok dengan temannya. Sehingga peran guru serta orang tua sangat diharapkan untuk membina dan meningkatkan interaksi sosial siswa. Sedangkan siswa dengan kategori sedang sebanyak 24 siswa (39,9%) artinya sebagian besar siswa sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan mereka mampu bekerja kelompok dengan temannya. Serta siswa dengan kategori kemampuan sosial tinggi sebanyak 26 siswa (43,3%) artinya terdapat beberapa siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan sangat baik, mampu berkomunikasi dengan sangat baik dengan temannya serta mereka mampu bekerja kelompok dengan temannya dengan sangat baik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya 26 responden (43,3%) memiliki tingkat kemampuan sosial tinggi artinya siswa



yang mampu berinteraksi sosial dengan baik akan mampu berkomunikasi, dan bersikap belajar berkelompok dengan baik tanpa memilih.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan sosial selain pola asuh orang tua yaitu, kultur budaya lingkungan sekitar anak dan interaksi dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Amalia (2018:40) yang menyebutkan bahwa kultur budaya setempat dimana tempat anak tinggal, Anak yang tinggal dilingkungan yang baik dan membuat anak merasa aman dapat menjadikan anak tumbuh berkembang dengan perkembangan sosial yang baik. Begitu juga sebaliknya, anak yang tinggal dilingkungan dengan kekerasan atau tidak dapat membuat anak nyaman maka dapat menghambat perkembangan sosialnya. Selanjutnya dari Interaksi dengan teman sebaya membantu anak membentuk opini tentang dirinya dengan melihat dirinya seperti apa yang dilihat orang lain. Interaksi tersebut dapat dilakukan pada saat anak tersebut bermain. Pada saat bermain siswa akan mengenal aturan sosial, patuh terhadap aturan yang berlaku, disiplin, bertanggung jawab, dan akan terbawa dalam proses interaksi sosialnya. Hal ini akan mendorong anak belajar menghadapi perasaan-perasaan dan perilaku teman mainnya. Pada saat permainan tersebut berjalan, mereka juga akan belajar berunding, menyelesaikan konflik, dan bahkan berkompetisi. Intinya, pada saat mereka bermain, mereka akan belajar hidup berdampingan dengan orang lain, dan mendorong munculnya persahabatan dengan teman sebaya.

3) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali

Hasil analisis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial, menunjukkan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dengan hasil  $15,08816 > 2,77$ , dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikansi antara pola asuh orang tua dan kemampuan sosial siswa MIN 2 Boyolali.

Penerapan pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan *neglectful* akan membawa pengaruh terhadap kemampuan sosial anak yang berbeda. Perbedaan pola asuh dapat memunculkan sejauh mana perbedaan dalam beberapa aspek pertumbuhan kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial yang dibangun dengan baik dalam keluarga merupakan pencapaian kematangan hubungan sosial anak. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan sosial anak, semakin baik tata cara keluarga atau pola asuh orang tua, maka perkembangan sosial anak juga semakin bagus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Machmud (2018:143) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

kemampuan sosial anak dengan pola asuh orang tua demokratis. Hal ini disebabkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan hak dan kewajiban kepada anak sama dalam arti mereka saling melengkapi dan menghargai. Orang tua sedikit demi sedikit melatih anak untuk memiliki sikap bertanggung jawab, sehingga anak dapat mengarahkan perilakunya untuk mencapai kedewasaan. Orang tua dalam bertindak selalu memberikan alasan pada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian. Pengasuhan orang tua yang demokratis memberi pengaruh positif terhadap perkembangan dan perilaku anak. Dengan suasana keluarga yang demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan dalam memecahkan persoalan-persoalan. Emosi anak relatif stabil, memungkinkan ia terbuka terhadap kritik-kritik orang lain, nuraninya mampu merasakan kesalahan yang diperbuat, mampu menghargai hak-hak orang lain, peka terhadap lingkungan dan bijaksana di dalam setiap tindakan. Anak akan menjadi periang, penuh persahabatan dan mudah menyesuaikan diri.

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya. Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang di terapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan

tanpa mau mengerti anak. Dan juga orang tua dengan pola asuh *neglectful* (acuh) cenderung tidak memantau atau mengawasi kegiatan anak-anak mereka secara memadai. Hal penting dalam konsep ini adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga anak sulit membangun hubungan sosial, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan mudah mengalami kesepian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan sosial dengan pola asuh orang tua *neglectful* di MIN 2 Boyolali sebanyak 8 responden (13,3%), dimana anak dengan pola asuh ini termasuk dalam kategori kemampuan sosial rendah.
2. Kemampuan sosial dengan pola asuh orang tua otoriter di MIN 2 Boyolali sebanyak 10 responden (16,6%), dimana sebagian anak dengan pola asuh ini termasuk kategori sedang.
3. Kemampuan sosial anak dengan pola asuh orang tua permisif di MIN 2 Boyolali sebanyak 18 responden (30%), dimana anak dengan pola asuh ini cenderung berkemampuan sosial sedang.
4. Kemampuan sosial dengan pola asuh orang tua demokratis di MIN 2 Boyolali sebanyak 24 responden (40%), dimana anak pola asuh ini cenderung berkemampuan tinggi.
5. Berdasarkan hasil uji anova satu jalur didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan hasil  $15,08816 > 2,77$ . Maka dapat terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial siswa kelas III A dan III B di MIN 2 Boyolali tahun

ajaran 2022/2023 dengan begitu semakin baik pola asuh yang dipakai semakin tinggi pula kemampuan sosial anak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini :

### 1. Bagi orang tua

Memberikan pola asuh demokratis dalam mendidik anak membuat anak selalu merasa dihargai dan dilindungi, dengan begitu anak akan berani mengekspresikan diri dengan bebas dan bertanggung jawab, serta kemampuan sosial anak akan semakin tinggi.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin mengambil tema ini, diharapkan dapat memilih obyek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini agar lebih bervariasi serta dapat dijadikan perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. N. (2020). Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 Sdn Ngaglik 01 Kota Batu. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Asmarani, N. P. P. (2019). hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan pada anak di SDN 3 BATUBULAN kangin gianyar tahun 2019. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). *Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak*. 3833, 111–120.
- Bangun, Cari Ulina BR. 2018. Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5s tahun di TK IT Insan Madani bandar setia tahun ajaran 2017/2018. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Budiastuti, Diah. 2018. Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. Jakarta : Mitra wacana media.
- Cendhani, R. K. (2018). *Oleh :Pengaruh Permainan Menjala Ikan Terhadap Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi*.
- Fuadi, N. (2018). *Urgensi ranah afektif dalam pendidikan*. 9(1), 139–151.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardi. 2014. Statistika untuk Penelitian Pendidikan. Sukoharjo : Fatab H Pres
- Hasni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 Tahun 2017*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989

- Hidayat, R. N., Sabri, L. M., & Awaluddin, M. (2019). Analisis Desain Jaring Gns Berdasarkan Fungsi Presisi (Studi Kasus : Titik Geoid Geometri Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 48–55.
- Iryana,dkk. 2019. Teknik Pengumpulan data kualitatif. Papua: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Kendari, R. D. I. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak(Penelitian Expost Facto Pada Paud Rintisan Di Kendari). Kendari : Institut Agama Islam Negeri Kendari
- Kusumaningsih, D. U. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Parental Attention and Learning Motivation of Elementary School Students : Correlation Studies*. 3(2), 125–133.
- Magdalena, I., & Hidayah, A. (2021). *Kognitif , Afektif , Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang*. 3, 48–62.
- Maimun. 2017. Psikologi pengasuhan ( mengembangkan tumbuh kembang anak dengan ilmu). Mataram: Sanabil.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini, volume 3 n*, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- melati, sinta tri rima. (2018). POLA PENGASUHAN ANAK GIFTED PERSPEKTIF ISLAM. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.  
[http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0A](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0A)  
[https://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom-KPM](https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom-KPM)
- Munawaroh, Q. A. (2021). Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 90–97.  
<https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3645>
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV di SD INPRES 102 MALANU



- Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.396>
- Nasution, U. S. Z. (2019). Pengaruh Pola Pengasuhan terhadap Kemampuan. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–9. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Ningsih, S. U. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kepribadian Siswa Kelas Xi Di Man 1 Pasaman. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33.
- Rahajeng, Lusiana. 2022. Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang Berkarakter. Jakarta :Universitas Kristen Indonesia
- Ratnawati, Heri. 2016. Analisis kuantitatif instrumen penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian). Yogyakarta : Parama publishing.
- Sakung, Nikki Tri, dkk. 2022. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa. Lampung : STKIP Kumala Lampung Metro
- Semarang, S., & Adrianindita, S. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Kb Siti Sulaechah 04 Semarang. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2), 32–37.
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 134–140.
- Siregar, Sakinah. 2019. Pengembangan Model Stimulasi Keterampilan Sosial berbasis permainan sirkuit untuk anak usia 4-5 tahun. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sundari, Yuyun Trilia. 2021. pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas v madrasah ibtidaiyah al islam kota Bengkulu. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Supardi, S. (2016). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.  
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>

- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ulfiah. 2016. Psikologi Keluarga (pemahaman hakikat keluarga & penanganan Problematika rumah tangga). Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Ulum, C., & Didik, P. (2018). *Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo. 10.*
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- Wandhani, Icah. 2021. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar di desa girilayu tahun ajaran 2020/2021. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Zulfiah, Tari Ika. 2022. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari. Skripsi. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Uji Coba Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua

**Angket Pola Asuh Orang Tua**

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelas :

Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan berpengaruh reputasi dan prestasi anak di sekolah.

**PETUNJUK PENGISISAN ANGKET :**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda centang (V) pada kolom dibawah ini.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.
4. Pengisian angket hanya untuk kepentingan penelitian, peneliti akan merahasiakan data responden.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Dalam menetapkan aturan, saya perlu berdiskusi dahulu kepada anak		
2	Saya tidak pernah bertanya kepada anak saya dengan siapa saja dia berteman		
3	Saya selalu memuji anak saya saat anak saya berperilaku baik di lingkungan sosial (misalnya, bersimpat terhadap teman)		
4	Mengumpat kepada anak paling saya hindari karena dapat melukai hati anak saya		
5	Saya tidak mengumpat anak, bila melakukan kesalahan		
6	Saat anak melakukan kesalahan, saya akan menasehati dan menghukumnya untuk mengajarnya bertanggung jawab		
7	Saya akan membantu anak memecahkan masalah namun saya yang akan mengambil keputusan akhir		
8	Saya selalu mengawasi ketika anak saya bermain di luar dengan temannya		

9	Saya membebaskan anak saya melakukan segala sesuatu sesuai kehendaknya		
10	Saya akan memberi tahu anak tentang pentingnya belajar ketika anak saya malas belajar		
11	Saya menegur atau menasehati anak saat anak melakukan kesalahan		
12	Saya cenderung tidak peduli terhadap tingkah laku anak di luar rumah		
13	Bila anak saya menyampaikan pendapat, saya akan marah dan menganggapnya lancang		
14	Saya akan membantu anak memecahkan masalah namun anak yang akan mengambil keputusan akhir		
15	Saya mudah memaafkan kesalahan anak tanpa menghukumnya		
16	Seluruh kegiatan anak harus dilakukan sesuai dengan persetujuan dan pengawasan saya		
17	Saya senang saat anak saya memberikan ide untuk tujuan berlibur keluarga		
18	Saya sibuk mengurus kebutuhan saya sendiri dibanding kebutuhan anak		
19	Saya membiarkan anak saat anak melakukan kesalahan karena merupakan hal wajar		
20	Aturan boleh dilanggar selama ada alasan yang logis		
21	Saat anak ketahuan berbohong dan berperilaku nakal, saya akan menghukumnya		
22	Saya cenderung bersikap biasa saja saat anak saya giat belajar		
23	Saya memberikan hadiah kepada anak saya bila anak saya berprestasi di sekolah		
24	Saya cenderung acuh dengan perasaan atau pendapat anak saya		
25	Saya memuji dan terkadang memberi anak saya hadiah ketika dia giat belajar		
26	Saya memarahi anak bila tidak setuju dengan keputusan atau peraturan yang saya buat		
27	Saya mendorong anak saya untuk berani menyatakan perasaan atau pendapatnya		
28	Anak harus mengikuti kemauan orang tua tanpa diberi pengertian		
29	Saya bersikap biasa saja ketika anak saya berprestasi di sekolah		
30	Saya peduli terhadap tingkah laku anak di sekolah setiap hari		
31	Saya selalu mengurus kebutuhan anak saya (misal menyiapkan bekal, membelikan buku)		
32	Anak perlu diberi hukuman fisik agar jera		

33	Saya berkuasa meminta anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak saya		
34	Saya cenderung membiarkan anak saya bermain seharian		
35	Saya membiarkan anak saya keluar rumah tanpa berpamitan		
36	Saya cenderung bersikap biasa saja ketika anak saya berperilaku baik di lingkungan sosial		
37	Ketika anak melakukan kesalahan, saya akan menghukum menasehati terhadap segala tindakannya walaupun dia masih anak-anak		
38	Saya memberikan hadiah kepada anak jika melakukan sesuatu hal yang positif		
39	Memukul, mencubit, dan menyentil anak adalah tindakan yang <b>tidak</b> seharusnya dilakukan oleh orang tua		
40	Saya memberikan pujian kepada anak saya bila anak saya berprestasi di luar sekolah		
41	Saya akan menegur dan marah saat anak saya keluar rumah tanpa berpamitan		
42	Saya tidak memberi hukuman pada anak karena dia masih anak-anak		
43	Saya cenderung bersikap biasa saja ketika anak saya berprestasi di luar sekolah		
44	Saya selalu memuji tindakan anak saya saat dia membantu pekerjaan rumah (seperti menyapu)		
45	Saya membiarkan bila anak mengalami kegagalan (misal, mendapatkan nilai yang jelek) karena itu kesalahan dia sendiri		
46	Saat anak ketahuan berbohong dan berperilaku nakal, saya akan menasehatinya tanpa menghukum		
47	Saya memberikan motivasi atau perhatian bila anak mengalami kegagalan (misal, mendapatkan nilai yang jelek)		
48	Saya akan mencari anak saya, ketika ia telat pulang sekolah		
49	Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan diri saya sendiri dari pada dengan anak		
50	Saya merasa tindakan anak saya saat dia membantu pekerjaan rumah adalah tindakan wajar jadi tidak perlu dipuji		
51	Saya memberikan pengertian kenapa saya melarang dia bermain seharian di luar rumah		
52	Saat anak telat pulang sekolah, saya cenderung akan membiarkannya		
53	Saya akan menegur saat anak lupa untuk belajar karena asik bermain		

54	Saya tidak perlu menjelaskan kepada anak ketika saya melakukan larangan tertentu		
55	Saya akan memberikan waktu kepada anak untuk menjelaskan kesalahan yang diperbuat		
56	Ketika nilai anak saya kurang baik, saya akan mendaftarkan anak ke bimbel atau saya yang akan mengajarkannya langsung		
57	Saya cenderung tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahannya		
58	Saya membatasi anak saya berpendapat karena dia masih kecil		
59	Hadiah tidak saya berikan pada anak meskipun anak melakukan sesuatu hal yang positif		
60	Saya memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		

## Lampiran 2 : Uji Coba Instrumen Angket Kemampuan Sosial

**Angket Kemampuan Sosial**

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

**PETUNJUK PENGISISAN ANGKET :**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda centang (V) pada kolom dibawah ini.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya menerima pendapat dari teman walaupun pendapat saya benar		
2	Saya tidak mau menolong orang yang tidak akrab atau tidak saya kenal		
3	Saya tidak memberikan kesempatan kepada teman saya yang kurang mahir untuk menjelaskannya		
4	Saya senang memberikan semangat kepada teman saya yang sedang merasa sedih		
5	Saya selalu bersikap sopan terhadap guru atau teman		
6	Saya merasa tersinggung apabila diberi nasihat oleh teman		
7	Saya cenderung sering memuji hasil karya teman saya walaupun hasilnya tidak terlalu bagus		
8	Saya cenderung tidak percaya terhadap kemampuan teman saya ketika diberi tugas dalam kerja kelompok		
9	Saya senang saat teman saya meraih prestasi belajar yang lebih baik dari saya		
10	Saya percaya pekerjaan teman saya dalam kerja kelompok		
11	Saya cenderung acuh ketika teman saya mengalami kesulitan belajar		
12	Saya senang memberi semangat ketika teman sedang sakit		



13	Saya suka mengejek hasil karya orang lain yang menurut saya buruk		
14	Saya memberi kesempatan kepada teman untuk menjelaskan pendapatnya walaupun teman saya kurang mahir		
15	Saya cenderung acuh tidak memberikan semangat kepada teman saya yang sedang sedih		
16	Saya selalu mendengarkan teman saya ketika mereka sedang menyampaikan pendapat		
17	Saya merasa senang bila diberi nasihat oleh teman		
18	Saya bersikap seenaknya kepada teman maupun guru		
19	Saya menolong teman walaupun baru dikenal		
20	Saya membantu teman saya yang sedang mengalami kesulitan		
21	Saya cenderung tersinggung ketika ada teman yang mengingatkan kesalahan saya		
22	saya tidak akan memaksakan kehendak saya kepada teman-teman saya		
23	Saya tetap menghargai teman saya yang berasal dari keluarga kurang mampu		
24	Saya menolak pendapat dari teman karena pendapat saya benar		
25	Saya cenderung mengerjakan semua tugas kelompok dengan anggota yang saya nilai pandai		
26	Saya suka mengabaikan teman saya yang saya rasa kurang pintar		
27	saya suka memaksa kehendak saya kepada teman-teman		
28	Saya cenderung tidak peduli kepada teman , saat ia meraih prestasi		
29	Saya cenderung acuh saat teman sedang sakit		
30	Saya memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapat		
31	Saya senang membantu teman ketika mengalami kesulitan belajar		
32	Jika ada tugas kelompok saya cenderung menyerahkan semuanya kepada teman		
33	Saya cenderung senang saat ada teman yang mengingatkan kesalahan saya		
34	Saya acuh pada teman saya yang sedang mengalami kesulitan		
35	Saya berteman dengan teman saya tanpa membedakan		
36	Saya cenderung merasa prestasi saya lebih baik dibandingkan teman-teman saya yang lain		

### Lampiran 3 : Lembar validasi ahli

#### Lembar Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

##### A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Solikhah Putri Purwandasari

Pembimbing : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

##### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket pola asuh orang tua. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

##### C. TUJUAN

Mengukur kevalidan angket pola asuh orang tua.

##### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	baik	Sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

**LEMBAR VALIDASI  
KRITERIA PENILAIAN**

No	Aspek yang dinilai	Skor					komentar
		5	4	3	2	1	
<b>I</b>	<b>ISI</b>						
	1. Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang direpson	✓					
	2. Kejelasan batasan pernyataan sehingga tidak ambigu		✓				
	3. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kemampuan sosial	✓					
<b>II</b>	<b>KEJELASAN PETUNJUKB PENGISISAN</b>						
	1. Kejelasan rumusan kalimat pernyataan	✓					
	2. Kejelasan perumusan pokok pernyataan	✓					
<b>III</b>	<b>BAHASA</b>						
	1. Pernyataan pada kalimat angket mudah dibaca	✓					
	2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓					
	3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	✓					
	4. Penggunaan bahasa yang efektif	✓					
	5. Pemilihan kalimat mudah dipahami	✓					
	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓					

**G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

## H. KESIMPULAN

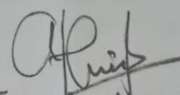
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi angket	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, 23 Mei 2023

Validator

  
Athia Tamrizatun Niso, M.Pd  
NIP 19920808 20903 2027

## Lembar Validitas Angket Kemampuan Sosial

### A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Solikhah Putri Purwandasari

Pembimbing : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi angket kemampuan sosial. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN

Mengukur kevalidan angket kemampuan sosial siswa.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	baik	Sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

### E. INDIKATOR KEMAMPUAN SOSIAL SISWA

Kemampuan sosial adalah suatu kecakapan anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya melalui latihan yang intensif. Anak mampu berkolaborasi dengan orang lain, menjadi pendengar dan merespon dengan baik

**LEMBAR VALIDASI  
KRITERIA PENILAIAN**

No	Aspek yang dinilai	Skor					komentar
		5	4	3	2	1	
<b>I</b>	<b>ISI</b>						
	1. Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang direpson						
	2. Kejelasan batasan pernyataan sehingga tidak ambigu						
	3. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kemampuan sosial						
<b>II</b>	<b>KEJELASAN PETUNJUK PENGISIAN</b>						
	1. Kejelasan rumusan kalimat pernyataan						
	2. Kejelasan perumusan pokok pernyataan						
<b>III</b>	<b>BAHASA</b>						
	1. Pernyataan pada kalimat angket mudah dibaca						
	2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda						
	3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia						
	4. Penggunaan bahasa yang efektif						
	5. Pemilihan kalimat mudah dipahami						
	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami						

**G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

*Judul dirinci sesuai Saran, sng layak  
diteliti y/ mengamb data disamping.*

## H. KESIMPULAN

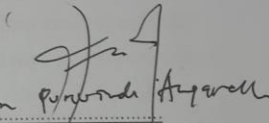
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi angket	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, <sup>23</sup> Mei 2023

Validator

  
NIP 1791 0211 2019 03 201







## Lampiran 5 : Hasil Skor Uji Coba Angket Kemampuan Sosial

Nama Siswa	Butir Soal kemampuan sosial																																				Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36				
siswa 1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
siswa 2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	55
siswa 3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	49	
siswa 4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	57	
siswa 5	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	48	
siswa 6	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	54	
siswa 7	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	56		
siswa 8	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	52	
siswa 9	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	60	
siswa 10	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	53	
siswa 11	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	56	
siswa 12	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	54	
siswa 13	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	54	
siswa 14	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	55	
siswa 15	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	56	
siswa 16	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	51		
siswa 17	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	47		
siswa 18	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	46
siswa 19	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	55	
siswa 20	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	57	
siswa 21	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	54	
siswa 22	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	60	
siswa 23	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	61
siswa 24	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	53
siswa 25	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	54
siswa 26	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	54
siswa 27	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	53	
siswa 28	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	55
siswa 29	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	47	
siswa 30	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	55
siswa 31	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	60	
siswa 32	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	52



Tabel Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua

No. Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-111	0,361	Tidak Valid
2	-0,098	0,361	Tidak Valid
3	-0,207	0,361	Tidak Valid
4	-0,046	0,361	Tidak Valid
5	-0,149	0,361	Tidak Valid
6	-0,046	0,361	Tidak Valid
7	-0,067	0,361	Tidak Valid
8	0,207	0,361	Tidak Valid
9	0,162	0,361	Tidak Valid
10	0,124	0,361	Tidak Valid
11	-0,046	0,361	Tidak Valid
12	0,383	0,361	Valid
13	0,176	0,361	Tidak Valid
14	-0,333	0,361	Tidak Valid
15	0,393	0,361	Valid
16	0,293	0,361	Tidak Valid
17	0,176	0,361	Tidak Valid
18	0,046	0,361	Tidak Valid
19	0,424	0,361	Valid
20	-0,126	0,361	Tidak Valid
21	-0,067	0,361	Tidak Valid
22	0,418	0,361	Valid
23	-0,067	0,361	Tidak Valid
24	0,424	0,361	Valid
25	-0,046	0,361	Tidak Valid
26	0,437	0,361	Valid
27	-0,046	0,361	Tidak Valid
28	0,411	0,361	Valid
29	0,376	0,361	Valid
30	-0,046	0,361	Tidak Valid
31	-0,098	0,361	Tidak Valid
32	-0,129	0,361	Tidak Valid
33	0,419	0,361	Valid
34	0,394	0,361	Valid
35	0,376	0,361	Valid
36	0,416	0,361	Valid
37	-0,067	0,361	Tidak Valid
38	-0,067	0,361	Tidak Valid
39	-0,111	0,361	Tidak Valid
40	-0,046	0,361	Tidak Valid
41	0,383	0,361	Valid
42	0,413	0,361	Valid
43	0,420	0,361	Valid
44	-0,046	0,361	Tidak Valid
45	0,385	0,361	Valid

46	0,394	0,361	Valid
47	0,046	0,361	Tidak Valid
48	0,176	0,361	Tidak Valid
49	0,420	0,361	Valid
50	0,426	0,361	Valid
51	0,046	0,361	Tidak Valid
52	0,414	0,361	Valid
53	-0,098	0,361	Tidak Valid
54	0,467	0,361	Valid
55	0,085	0,361	Tidak Valid
56	0,427	0,361	Valid
57	0,387	0,361	Valid
58	-0,325	0,361	Tidak Valid
59	0,383	0,361	Valid
60	-1	0,361	Tidak Valid



Tabel Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kemampuan Sosial

No. Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,010	0,361	Tidak Valid
2	-0,200	0,361	Tidak Valid
3	-0,109	0,361	Tidak Valid
4	0,395	0,361	Valid
5	-0,076	0,361	Tidak Valid
6	-0,133	0,361	Tidak Valid
7	-0,173	0,361	Tidak Valid
8	-0,228	0,361	Tidak Valid
9	-0,076	0,361	Tidak Valid
10	-0,109	0,361	Tidak Valid
11	-0,254	0,361	Tidak Valid
12	0,215	0,361	Tidak Valid
13	-0,269	0,361	Tidak Valid
14	0,131	0,361	Tidak Valid
15	0,374	0,361	Valid
16	-0,189	0,361	Tidak Valid
17	-0,133	0,361	Tidak Valid
18	0,413	0,361	Valid
19	-0,094	0,361	Tidak Valid
20	-0,327	0,361	Tidak Valid
21	0,423	0,361	Valid
22	0,415	0,361	Valid
23	0,394	0,361	Valid
24	0,405	0,361	Valid
25	0,386	0,361	Valid
26	-0,333	0,361	Tidak Valid
27	-0,189	0,361	Tidak Valid
28	0,427	0,361	Valid
29	-0,215	0,361	Tidak Valid
30	0,427	0,361	Valid
31	-0,097	0,361	Tidak Valid
32	0,086	0,361	Valid
33	0,218	0,361	Valid
34	-0,133	0,361	Tidak Valid
35	-0,086	0,361	Tidak Valid
36	-1	0,361	Tidak Valid

Lampiran 8 : Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua  
**Angket Pola Asuh Orang Tua**

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelas :

Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan berpengaruh reputasi dan prestasi anak di sekolah.

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :**

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
- b. Berilah tanda silang (X) pada kolom dibawah ini.
- c. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.
- d. Pengisian angket hanya untuk kepentingan penelitian, peneliti akan merahasiakan data responden.

**PERTANYAAN**

1. Mengenai teman bergaul anak, maka saya ....
  - a. Orang tua memberi saran teman yang baik
  - b. Memperbolehkan anak berteman sesuai dengan kehendaknya
  - c. Dipilihkan orang tua
  - d. kurang peduli terhadap teman anak saya
2. Ketika anak melakukan kesalahan, maka saya .....
  - a. Akan memaafkan kesalahan anak tanpa menghukumnya
  - b. Cenderung memaklumi
  - c. Akan memarahi anak dan menghukum anak
  - d. Bersikap biasa saja
3. Ketika anak tidak menepati janji dengan orang tua, maka saya akan .....
  - a. Menanyakan alasan anak dan menasehati anak agar lain kali menepati janji
  - b. Memaklumi
  - c. Langsung marah, tanpa mau mendengarkan alasan anak
  - d. Saya bersikap biasa saja ketika anak tidak menepati janji
4. Ketika anak saya malas belajar, maka saya .....

- a. Menasehati anak dan memberi arti pentingnya belajar
  - b. Membebaskan anak untuk belajar atau tidak
  - c. Memarahi anak tanpa mendengarkan penjelasannya
  - d. Cenderung tidak peduli
5. Ketika anak saya menyampaikan pendapat, respon saya ....
- a. Mendengarkan, dan hasil akhir adalah kesepakatan antara saya dan anak
  - b. Anak yang menentukan keputusan, sedangkan saya menurut sesuai dengan pendapat anak
  - c. Akan marah, karena anak tidak punya hak untuk berpendapat
  - d. Acuh terhadap pendapat anak saya
6. Mengenai perintah yang saya buat, anak harus ....
- a. Anak bisa mengajukan keberatan jika berdasarkan alasan yang logis
  - b. Saya membebaskan anak untuk menerima perintah saya atau tidak
  - c. Menuruti perintah saya jika tidak saya akan marah
  - d. Saya jarang memerintah anak untuk melakukan sesuatu
7. “ Anak harus mengikuti kemauan orang tua tanpa diberi penjelasan”, menurut saya opini tersebut ....
- a. Salah, karena bagaimanapun anak memiliki hak untuk tidak selalu mengikuti kemauan orang tua dan anak perlu diberi penjelasan mengenai aturan yang akan dibuat
  - b. Salah, saya selalu mengikuti kemauan anak
  - c. Benar, karena anak-anak masih belum bisa mengambil keputusan dengan baik
  - d. tidak sepenuhnya salah, saya tidak terlalu ambil pusing mengenai anak yang tidak mau menuruti kemauan saya
8. ketika anak berprestasi di sekolah, maka saya ....
- a. memberikan pujian atau hadiah agar bisa mendorong anak berprestasi lagi
  - b. memberikan pujian dan hadiah yang diinginkan anak tanpa mendorong agar mendapatkan prestasi yang lebih
  - c. mengabaikan, walaupun anak saya memperoleh prestasi saya tidak pernah memberi pujian dalam bentuk apapun
  - d. mengabaikan, karena hal tersebut adalah hal umum untuk anak
9. ketika saya meminta tolong anak, namun ketika itu anak sedang mengerjakan sesuatu, maka saya .....
- a. mempertimbangkan pekerjaan yang sedang anak lakukan



- b. tidak jadi meminta tolong kepada anak
  - c. tidak mau tahu dengan pekerjaan yang anak lakukan
  - d. saya jarang meminta tolong dengan anak
10. Ketika anak saya bermain seharian, maka saya ....
- a. Akan menasehati dan menjelaskan bahwa tidak baik untuk bermain seharian
  - b. Cenderung bersikap biasa saja karena sudah menjadi kebiasaan anak
  - c. Akan memarahi dan melarang anak untuk bermain lagi di sore harinya
  - d. Akan membiarkan anak bermain seharian dengan temannya
11. Ketika anak saya keluar rumah tanpa berpamitan, maka saya ...
- a. Akan mengur dan menasehatinya
  - b. memaklumi
  - c. Akan marah tanpa mendengarkan penjelasannya
  - d. Cenderung kurang peduli
12. Ketika anak saya berperilaku baik di lingkungan rumah, respon saya .....
- a. Memuji perilaku anak
  - b. Bersikap biasa saja
  - c. Bersikap biasa saja karena sudah sewajarnya
  - d. Cenderung kurang peduli
13. Ketika anak bermain ke rumah teman, maka respon saya ...
- a. Mengizinkan, asal tidak mengganggu kegiatan yang lain
  - b. Membiarkan anak karena menjaga perasaan anak
  - c. Melarang anak
  - d. Bersikap biasa saja
14. Ketika anak lupa belajar karena sibuk bermain, maka respon saya .....
- a. Menasehati dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya
  - b. Membiarkan anak berperilaku sesuai dengan keinginannya
  - c. Memarahi karna lupa belajar
  - d. Cenderung kurang peduli
15. Ketika anak saya berprestasi di luar sekolah, maka saya .....
- a. memberikan pujian atau hadiah agar bisa mendorong anak berprestasi lagi
  - b. memberikan pujian dan hadiah yang diinginkan anak tanpa mendorong agar mendapatkan prestasi yang lebih
  - c. mengabaikan, walaupun anak saya memperoleh prestasi saya tidak pernah memberi pujian dalam bentuk apapun
  - d. mengabaikan, karena hal tersebut adalah hal biasa

16. Ketika anak mengalami kegagalan karena kesalahannya sendiri, maka saya ...
  - a. Menasehati dan mengajarkan untuk bertanggung jawab pada kesalahannya
  - b. Membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya
  - c. Memarahi anak dan menghukumnya
  - d. Cenderung tidak peduli terhadap perilaku anak
17. Saat anak ketahuan berbohong dan berperilaku nakal, maka saya ....
  - a. Menegur dan menanyakan alasan mengapa dia berbohong
  - b. Memaklumi
  - c. Langsung marah, tanpa mau mendengarkan alasannya
  - d. Bersikap biasa saja karena itu hal wajar ketika masih anak-anak
18. Ketika anak saya mengalami kesulitan untuk melengkapi alat-alat sekolah, misalnya pensil, penghapus, maka saya saya .....
  - a. Membantu mencari perlengkapan
  - b. Mencarikan semua perlengkapan
  - c. Mengharuskan anak bisa melengkapi sendiri
  - d. Saya cenderung membiarkan anak berusaha sendiri
19. Di rumah terdapat tugas rutin untuk anak seperti menyapu , membersihkan perabotan, respon saya .....
  - a. Mewajibkan anak pada tugas tertentu sesuai kesepakatan bersama
  - b. Membebaskan anak dari tugas-tugas tersebut
  - c. Memberi tugas seperti kehendak orang tua
  - d. Tidak pernah memberikan tugas tersebut pada anak
20. Ketika anak saya pulang terlambat, respon saya ....
  - a. Menegur dan menanyakan penyebab pulang terlambat
  - b. Memaklumi
  - c. Marah tanpa mendengarkan penjelasan anak saya
  - d. Bersikap biasa saja
21. Ketika anak tidak setuju dengan larangannya saya, maka saya .....
  - a. Mempertimbangkan ketidaksetujuan anak
  - b. Langsung menerima ketidaksetujuan anak
  - c. Tetap memakai pendapat saya sendiri
  - d. Saya jarang sekali menetapkan larangan untuk anak
22. Mengenai pendapat anak, respon saya ....
  - a. Hasil akhir adalah keputusan antara anak dan saya
  - b. Anak yang menentukan, saya menurut sesuai kemauan anak

- c. Anak boleh berpendapat, tapi pada akhirnya pendapat saya yang harus dituruti
  - d. Saya kurang peduli terhadap pendapat anak
23. Ketika nilai anak saya kurang baik, maka saya ...
- a. Akan mendaftarkan anak saya ke tempat bimbel atau saya sendiri yang akan mengajarnya
  - b. Hanya akan menanyakan kenapa nilainya kurang baik
  - c. Akan memarahinya dan menyalahkan karena kurang belajar
  - d. Tidak ambil pusing tentang nilainya yang kurang baik
24. Ketika anak mencoba menjelaskan kesalahannya, respon saya .....
- a. Mendengarkan penjelasan anak dan menasihati
  - b. Memaklumi kesalahan anak
  - c. Tidak mau mendengarkan penjelasan anak
  - d. Saya kurang peduli terhadap penjelasan anak
25. Bila anak saya sedih, maka saya ...
- a. Menanyakan penyebab anak sedih dan berusaha membantu mengatasi kesedihan anak
  - b. Berusaha menghibur anak dan memenuhi segala permintaan saya agar tidak sedih lagi
  - c. Menganggap pura-pura karena ada yang diinginkan
  - d. Bersikap biasa saja karena menganggap anak bisa mengatasi sendiri

## Lampiran 9 : Angket Penelitian Kemampuan Sosial

**Angket Kemampuan Sosial**

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

**PETUNJUK PENGISISAN ANGKET :**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda centang (V) pada kolom dibawah ini.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang memberikan semangat kepada teman saya yang sedang merasa sedih		
2	Saya senang memberi semangat ketika teman sedang sakit		
3	Saya bersikap seenaknya kepada teman maupun guru		
4	Saya cenderung tersinggung ketika ada teman yang mengingatkan kesalahan saya		
5	saya tidak akan memaksakan kehendak saya kepada teman-teman saya		
6	Saya tetap menghargai teman saya yang berasal dari keluarga kurang mampu		
7	Saya menolak pendapat dari teman karena pendapat saya benar		
8	Saya cenderung mengerjakan semua tugas kelompok dengan anggota yang saya nilai pandai		
9	Saya cenderung tidak peduli kepada teman , saat ia meraih prestasi		
10	Saya memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapat		
11	Jika ada tugas kelompok saya cenderung menyerahkan semuanya kepada teman		
12	Saya cenderung senang saat ada teman yang mengingatkan kesalahan saya		

## Lampiran 10 : Hasil Skor Angket Kemampuan Sosial

siswa 3a&3	butir soal					kemampuan sosial							total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
siswa 1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	19
siswa 2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	21
siswa 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
siswa 4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	20
siswa 5	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	19
siswa 6	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	21
siswa 7	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22
siswa 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
siswa 9	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	22
siswa 10	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	19
siswa 11	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	21
siswa 12	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	21
siswa 13	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	22
siswa 14	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	21
siswa 15	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	18
siswa 16	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	18
siswa 17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23
siswa 18	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	20
siswa 19	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	22
siswa 20	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
siswa 21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21
siswa 22	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	19
siswa 23	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22
siswa 24	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	16
siswa 25	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	19
siswa 26	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	21
siswa 27	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	19
siswa 28	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
siswa 29	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	20
siswa 30	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	21
siswa 31	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	20
siswa 32	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	18
siswa 33	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
siswa 34	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	22
siswa 35	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22
siswa 36	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	16
siswa 37	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	23
siswa 38	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	22
siswa 39	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21
siswa 40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
siswa 41	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	19
siswa 42	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	18
siswa 43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
siswa 44	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	21
siswa 45	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22
siswa 46	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22
siswa 47	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21
siswa 48	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	21
siswa 49	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23
siswa 50	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
siswa 51	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22
siswa 52	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	20
siswa 53	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	22
siswa 54	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	23
siswa 55	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22
siswa 56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
siswa 57	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21
siswa 58	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	21
siswa 59	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22
siswa 60	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	19

## Lampiran 11 : Analisis Unit Kemampuan Sosial

Tabel Hasil Skor Kemampuan Sosial

19	20	24	22	19	17
21	20	21	19	24	20
24	21	23	19	23	22
20	21	19	20	22	18
19	21	20	23	22	23
21	20	18	23	22	17
17	21	21	18	20	24
23	22	24	19	22	24
22	23	21	20	22	21
23	18	18	16	22	24

## Analisis Unit Kemampuan Sosial

a. Mean

$$Me = \frac{\sum xi}{N} = \frac{1255}{60} = 20,91 = 21$$

b. Median

$$Me = Tb + \frac{(\frac{1}{2}n - Fkk)}{fi} l$$

$$Me = 18,5 + \frac{(\frac{1}{2}60 - 18)}{17} 4$$

$$Me = 18,5 + 2,8 = 21,3$$

Jadi, median pada data tersebut terletak pada urutan ke 21 yaitu 21

c. Modus

Nilai yang sering muncul adalah 21

d. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{288}{59}} = \sqrt{4,88} = 2,209$$

diperoleh tabel berikut :

		X
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		21
Median		21
Modus		21
Std. Deviation		2,209
Minimum		16
Maximum		24

- 1) Jumlah Kelas  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 60$   
 $K = 1 + 3,3 (1,778)$   
 $K = 1 + 5,874$   
 $K = 6,874$  dibulatkan menjadi 7
- 2) Rentang Data  
 $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$   
 $R = 24 - 16$   
 $R = 8$
- 3) Panjang Interval  
 $P = R : K$   
 $P = 8 : 7$   
 $P = 1,14$  dibulatkan menjadi 1

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
16	2		
17	3	16,6%	Rendah
18	5		
19	6		
20	8	39,9%	Sedang
21	10		
22	9		
23	9	43,3%	Tinggi
24	8		
<b>Jumlah</b>	60	100%	

- 4) Pengkategorian Interval  

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{n \text{ kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24 - 16}{3}$$

$$\text{Interval} = \frac{8}{3}$$

$$\text{Interval} = 2,6$$
 dibulatkan menjadi 3

**Tabel Distribusi Kemampuan Sosial**

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
16 - 18	10	16,6%	Rendah
19 - 21	24	39,9%	Sedang
22-24	26	43,3%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	60	100%	

## Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis

No.	Demokratis		Permisif		Otoriter		<i>Neglectful</i>	
	X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	X <sub>3</sub>	X <sub>3</sub> <sup>2</sup>	X <sub>4</sub>	X <sub>4</sub> <sup>2</sup>
1	24	576	21	441	19	361	18	324
2	20	400	19	361	19	361	16	256
3	23	529	21	441	20	400	18	324
4	22	484	22	484	16	2556	21	441
5	21	441	22	484	18	324	20	400
6	23	529	21	441	21	441	21	441
7	22	484	21	441	21	441	18	324
8	21	441	20	400	22	484	19	361
9	21	441	21	441	20	400		
10	22	441	19	361	19	361		
11	22	484	22	484				
12	22	484	19	361				
13	23	529	19	361				
14	21	441	21	441				
15	23	529	21	441				
16	22	484	22	484				
17	24	576	22	484				
18	23	529	22	484				
19	23	529						
20	23	529						
21	23	529						
22	24	576						
23	22	484						
24	21	441						
n	24		18		10		8	
∑Xi	534		327		195		154	
∑X <sup>2</sup>	11908		7718		3829		2988	
∑xi <sup>2</sup>	11863,5		7676,667		3790		2949,5	
$\bar{x}$	22,25		20,66667		19,5		19,25	
						Total		
								60
								1255
								26443
								26279,67
								81,66667

Berdasarkan tabel diperoleh :

1) Menentukan jumlah kuadrat sumber varians

a) Jumlah kuadrat total / JK (T)

$$JK (T) = \sum x^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{nt} = 26443 - 26250,42 = 192,5833$$



b) Jumlah kuadrat antar kelompok / JK (A)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \left\{ \sum_{i=1}^a \frac{(\sum Xi)^2}{ni} \right\} - \frac{(\sum Xt)^2}{nt} \\ &= (11881,5+7688+3802,5+2964,5) - (26250,42) = 86,08333 \end{aligned}$$

c) Jumlah kuadrat dalam kelompok / JK (D)

$$JK (D) = \sum_{i=1}^a \left( \sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{ni} \right) = 26443 - 26336,5 = 106,5$$

2) Menentukan derajat kebebasan

a)  $db (T) = 60 - 1 = 59$

b)  $db (A) = 4 - 1 = 3$

c)  $db (D) = db (T) - db (A) = 60 - 4 = 56$

3) menentukan jumlah rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

a)  $RJK (A) = \frac{JK (A)}{db (A)} = 28,69444$

b)  $RJK (D) = \frac{JK (D)}{db (D)} = 1,091768$

4) Menentukan Fhitung dan Ftabel

a)  $Fhitung = \frac{RJK (A)}{RJK (D)} = 15,08816$

b)  $Ftabel = F_{(0,05)(3,56)} = 2,77$

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata-Rata Kuadrat	Nilai F	Nilai $F_{tabel}$
Pola Asuh	86,08333	3	28,69444	15,08816	2,77
Galat	106,5	56	1,901768		
<b>Total</b>	192,5833	59			

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa keempat pola asuh orang tua yaitu *neglectful*, otoriter, permisif, dan demokratis tidak memberikan efek yang sama terhadap kemampuan sosial siswa. Setelah keputusan uji  $H_0$  ditolak, maka untuk menentukan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap kemampuan sosial dilakukan uji komparasi. Untuk menghitung uji lanjut anava satu jalur dengan sampel berbeda yaitu sebagai berikut :

Komparasi	$H_0$	$H_a$
$\mu_1$ vs $\mu_2$	$\mu_1 = \mu_2$	$\mu_1 \neq \mu_2$
$\mu_1$ vs $\mu_3$	$\mu_1 = \mu_3$	$\mu_1 \neq \mu_3$
$\mu_1$ vs $\mu_4$	$\mu_1 = \mu_4$	$\mu_1 \neq \mu_4$
$\mu_2$ vs $\mu_3$	$\mu_2 = \mu_3$	$\mu_2 \neq \mu_3$
$\mu_2$ vs $\mu_4$	$\mu_2 = \mu_4$	$\mu_2 \neq \mu_4$
$\mu_3$ vs $\mu_4$	$\mu_3 = \mu_4$	$\mu_3 \neq \mu_4$

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{1-2} = \frac{(22,25 - 20,66667)^2}{(1,901786) \left( \frac{1}{24} + \frac{1}{18} \right)} = \frac{2,506944}{0,184869} = 13,55869$$

$$F_{1-3} = \frac{(22,25 - 19,5)^2}{(1,901786) \left( \frac{1}{24} + \frac{1}{10} \right)} = \frac{7,5625}{0,26942} = 28,06959$$

$$F_{1-4} = \frac{(22,25 - 19,25)^2}{(1,901786) \left( \frac{1}{24} + \frac{1}{8} \right)} = \frac{9}{0,316964} = 28,39437$$

$$F_{2-3} = \frac{(20,66667-19,5)^2}{(1,901786)\left(\frac{1}{18}+\frac{1}{10}\right)} = \frac{1,361111}{0,190179} = 7,157016$$

$$F_{2-4} = \frac{(20,66667-19,25)^2}{(1,901786)\left(\frac{1}{18}+\frac{1}{8}\right)} = \frac{2,006944}{0,343378} = 5,844709$$

$$F_{3-4} = \frac{(19,5-19,25)^2}{(1,901786)\left(\frac{1}{10}+\frac{1}{8}\right)} = \frac{0,0625}{0,427902} = 0,146062$$

Dengan daerah kritis :

$$DK = \{F | F > (K - 1)F_{\alpha; (K-1), N-k}\}$$

$$DK = \{F | F > (3)(2,77)\}$$

$$= \{F | F > 8,31\}$$

Komparasi	Hasil Perhitungan	Dk	Keputusan	Kesimpulan
$\mu_1$ vs $\mu_2$	13,55869	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_2$
$\mu_1$ vs $\mu_3$	28,06959	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_3$
$\mu_1$ vs $\mu_4$	28,39437	8,31	$H_0$ ditolak	$\mu_1 \neq \mu_4$
$\mu_2$ vs $\mu_3$	7,157016	8,31	$H_0$ diterima	$\mu_2 = \mu_3$
$\mu_2$ vs $\mu_4$	5,844709	8,31	$H_0$ diterima	$\mu_2 = \mu_4$
$\mu_3$ vs $\mu_4$	0,146062	8,31	$H_0$ diterima	$\mu_3 = \mu_4$

## Lampiran 13 : Data Nama Siswa dan Orang Tua Kelas III A dan III B MIN 2

Boyolali

No.	Nama Siswa	Nama Orang Tua
1	Abdan Muhammad Y F	Supardi
2	Alfin Adriansyah	Yuli Setiyawan
3	Alin Fitriab O N	Rifa'atul Mahmudah
4	Annisa Oktavia S	Sulastri
5	Artur Byan A A	Danu Susanto
6	Azka Fadhilah W	Mungalim
7	Azka Noe	Rini Ismiyant
8	Daffa Aqila P	Eny Ardiyati
9	Daffi Hamas A A	Hasrini Maharan
10	Dewi Rahmawati	Erna Kurniawati
11	Dony Tirtananda	Erni
12	Echa Fila Putri	Gus Ari Wibowo
13	Fabian Winar Atmaja	Agung Winarno
14	Fathin Khansa Najwa	Agus Setyo Nugroho
15	Felisha Zawattulia	Bambang Tetuko Gatot
16	Gus Fathir S	Dinda Permata
17	Hafshah Syarifah A	Tri Widiyarti
18	Inaya Tabina K	Allif Nuriana Bahfen
19	Jaya Lingga P	Siti Maimunah
20	Keisha Shanum A	Sri Sumarti
21	Khoirunissa	Kadri
22	Khanaya Thalita S I	Ade Sulaiman
23	Maykilla Azar A	Waluyo
24	Nabila Aqila S	Didik Sulistiyono
25	Naura Annasya A K	Siti Mariyam
26	Nefan Putra P	Selvia Rizka Kumalasari
27	Nirina Ramadani	Laela Maratul Khasanah
28	Novia Sulistiani	Tri Sugeng
29	Octavia Gaesha A	Sugeng Goyono
30	Oryza Sativa P	Yatmi
31	Adamsari Nur Chalifah	Danang Yuse
32	Adhysta Damar S	Joko Haryono
33	Affifah Nur Rohmah	Rohmat Adi Prasetya
34	Alisna	Didik Kurniawan

35	Ghibran	Maryati
36	Andra	Wahyu Suprpti
37	Aquilla Aira Adian	Pradina Paramita
38	Arga Putra Bangsa	Yulia Ratna Sari
39	Arsakha Nabel F	Karsiwi
40	Aurelia Putri Augusta	Sarmoko
41	Beno Anggara Putra	Dwi Setiyawan
42	Daffa Arya G	Triyono
43	Elvaretta Syakila Arsifa S	Budi Raharjo
44	Embun Irma K	Hermanto
45	Juandika Kian Cahya	Siti Maryani
46	Khanaya Thalita S I	Nurul Hidayati
47	Kirana Afrin L	Wiwik Sri Handayani
48	Labita yessi L	Siti Rahmawati
49	Lovelyl Una A S A	Sumarlina
50	Lu'lu' Atha Ullah I	Nurani
51	Mahera	Arif Sarifudin
52	M Mahfud Hamdan	Fauzan
53	Nadjla Safrina O	Evita Kusumasari
54	Natania Muazara A	Anung Triyanto
55	Rachel Aulia P	Slamet Riyadi
56	Radhitya Irfanuddin	Widha Ari Mahasari
575	Rakha Naufal A	Siti Willy Anti
58	Rizky Arziqna P	Ngatiyem
59	Vida Ika C	Novianti Dwi Wulandari
60	Zidan Fitra A	Dina Pundariwati

## Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### 1. Foto Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Angket di Kelas III C



### 2. Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas III A dan III B



## Lampiran 15 : Hasil Pengerjaan Angket

**Angket Pola Asuh Orang Tua**

Nama Orang Tua : WALUYO  
 Nama Anak : Maykilla AZAR  
 Kelas : III A

Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan berpengaruh reputasi dan prestasi anak di sekolah.

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom dibawah ini.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.
4. Pengisian angket hanya untuk kepentingan penelitian, peneliti akan merahasiakan data responden.

**PERTANYAAN**

1. Mengenai teman bergaul anak, maka saya ....
  - a. Orang tua memberi saran teman yang baik
  - b. Memperbolehkan anak berteman sesuai dengan kehendaknya
  - c. Dipilihkan orang tua
  - d. kurang peduli terhadap teman anak saya
2. Ketika anak melakukan kesalahan, maka saya .....
  - a. Akan memaafkan kesalahan anak tanpa menghukumnya
  - b. Cenderung memaklumi
  - c. Akan memarahi anak dan menghukum anak
  - d. Bersikap biasa saja
3. Ketika anak tidak menepati janji dengan orang tua, maka saya akan ....
  - a. Menanyakan alasan anak dan menasehati anak agar lain kali menepati janji
  - b. Memaklumi
  - c. Langsung marah, tanpa mau mendengarkan alasan anak
  - d. Saya bersikap biasa saja ketika anak tidak menepati janji
4. Ketika anak saya malas belajar, maka saya .....
  - a. Menasehati anak dan memberi arti pentingnya belajar
  - b. Membebaskan anak untuk belajar atau tidak
  - c. Memarahi anak tanpa mendengarkan penjelasannya
  - d. Cenderung tidak peduli
5. Ketika anak saya menyampaikan pendapat, respon saya ....
  - a. Mendengarkan, dan hasil akhir adalah kesepakatan antara saya dan anak

- Anak yang menentukan keputusan, sedangkan saya menurut sesuai dengan pendapat anak
- e. Akan marah, karena anak tidak punya hak untuk berpendapat
- d. Acuh terhadap pendapat anak saya
6. Mengenai perintah yang saya buat, anak harus ....
- a. Anak bisa mengajukan keberatan jika berdasarkan alasan yang logis
- b. Saya membebaskan anak untuk menerima perintah saya atau tidak
- Menuruti perintah saya jika tidak saya akan marah
- d. Saya jarang memerintah anak untuk melakukan sesuatu
7. " Anak harus mengikuti kemauan orang tua tanpa diberi penjelasan", menurut saya opini tersebut ....
- a. Salah, karena bagaimanapun anak memiliki hak untuk tidak selalu mengikuti kemauan orang tua dan anak perlu diberi penjelasan mengenai aturan yang akan dibuat
- b. Salah, saya selalu mengikuti kemauan anak
- Benar, karena anak-anak masih belum bisa mengambil keputusan dengan baik
- d. tidak sepenuhnya salah, saya tidak terlalu ambil pusing mengenai anak yang tidak mau menuruti kemauan saya
8. ketika anak berprestasi di sekolah, maka saya ....
- memberikan pujian atau hadiah agar bisa mendorong anak berprestasi lagi
- b. memberikan pujian dan hadiah yang diinginkan anak tanpa mendorong agar mendapatkan prestasi yang lebih
- c. mengabaikan, walaupun anak saya memperoleh prestasi saya tidak pernah memberi pujian dalam bentuk apapun
- d. mengabaikan, karena hal tersebut adalah hal umum untuk anak
9. ketika saya meminta tolong anak, namun ketika itu anak sedang mengerjakan sesuatu, maka saya .....
- a. mempertimbangkan pekerjaan yang sedang anak lakukan
- b. tidak jadi meminta tolong kepada anak
- c. tidak mau tahu dengan pekerjaan yang anak lakukan
- saya jarang meminta tolong dengan anak
10. Ketika anak saya bermain seharian, maka saya ....
- a. Akan menasehati dan menjelaskan bahwa tidak baik untuk bermain seharian
- Cenderung bersikap biasa saja karena sudah menjadi kebiasaan anak
- c. Akan memarahi dan melarang anak untuk bermain lagi di sore harinya
- d. Akan membiarkan anak bermain seharian dengan temannya
11. Ketika anak saya keluar rumah tanpa berpamitan, maka saya ...
- Akan mengur dan menasihatinya
- b. memaklumi
- c. Akan marah tanpa mendengarkan penjelasannya
- d. Cenderung kurang peduli
12. Ketika anak saya berperilaku baik di lingkungan rumah, respon saya .....
- a. Memuji perilaku anak
- Bersikap biasa saja



- c. Bersikap biasa saja karena sudah sewajarnya  
d. Cenderung kurang peduli
13. Ketika anak bermain ke rumah teman, maka respon saya ...  
a. Mengizinkan, asal tidak mengganggu kegiatan yang lain  
 b. Membiarkan anak karena menjaga perasaan anak  
c. Melarang anak  
d. Bersikap biasa saja
14. Ketika anak lupa belajar karena sibuk bermain, maka respon saya .....  
 a. Menasehati dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya  
b. Membiarkan anak berperilaku sesuai dengan keinginannya  
c. Memarahi karna lupa belajar  
d. Cenderung kurang peduli
15. Ketika anak saya berprestasi di luar sekolah, maka saya .....  
 a. memberikan pujian atau hadiah agar bisa mendorong anak berprestasi lagi  
b. memberikan pujian dan hadiah yang diinginkan anak tanpa mendorong agar mendapatkan prestasi yang lebih  
c. mengabaikan, walaupun anak saya memperoleh prestasi saya tidak pernah memberi pujian dalam bentuk apapun  
d. mengabaikan, karena hal tersebut adalah hal biasa
16. Ketika anak mengalami kegagalan karena kesalahannya sendiri, maka saya ...  
 a. Menasehati dan mengajarkan untuk bertanggung jawab pada kesalahannya  
b. Membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya  
c. Memarahi anak dan menghukumnya  
d. Cenderung tidak peduli terhadap perilaku anak
17. Saat anak ketahuan berbohong dan berperilaku nakal, maka saya ....  
a. Menegur dan menanyakan alasan mengapa dia berbohong  
b. Memaklumi  
 c. Langsung marah, tanpa mau mendengarkan alasannya  
d. Bersikap biasa saja karena itu hal wajar ketika masih anak-anak
18. Ketika anak saya mengalami kesulitan untuk melengkapi alat-alat sekolah, misalnya pensil, penghapus, maka saya saya .....  
a. Membantu mencari perlengkapan  
 b. Mencarikan semua perlengkapan  
c. Mengharuskan anak bisa melengkapi sendiri  
d. Saya cenderung membiarkan anak berusaha sendiri
19. Di rumah terdapat tugas rutin untuk anak seperti menyapu , membersihkan perabotan, respon saya .....  
a. Mewajibkan anak pada tugas tertentu sesuai kesepakatan bersama  
b. Membebaskan anak dari tugas-tugas tersebut  
 c. Memberi tugas seperti kehendak orang tua  
d. Tidak pernah memberikan tugas tersebut pada anak
20. Ketika anak saya pulang terlambat, respon saya ....  
a. Menegur dan menanyakan penyebab pulang terlambat  
 b. Memaklumi

- c. Marah tanpa mendengarkan penjelasan anak saya
  - d. Bersikap biasa saja
21. Ketika anak tidak setuju dengan larangannya saya, maka saya .....
- a. Mempertimbangkan ketidaksetujuan anak
  - b. Langsung menerima ketidaksetujuan anak
  - c. Tetap memakai pendapat saya sendiri
  - d. Saya jarang sekali menetapkan larangan untuk anak
22. Mengenai pendapat anak, respon saya ....
- a. Hasil akhir adalah keputusan antara anak dan saya
  - b. Anak yang menentukan, saya menurut sesuai kemauan anak
  - c. Anak boleh berpendapat, tapi pada akhirnya pendapat saya yang harus dituruti
  - d. Saya kurang peduli terhadap pendapat anak
23. Ketika nilai anak saya kurang baik, maka saya ...
- a. Akan mendaftarkan anak saya ke tempat bimbel atau saya sendiri yang akan mengajarnya
  - b. Hanya akan menanyakan kenapa nilainya kurang baik
  - c. Akan memarahinya dan menyalahkan karena kurang belajar
  - d. Tidak ambil pusing tentang nilainya yang kurang baik
24. Ketika anak mencoba menjelaskan kesalahannya, respon saya .....
- a. Mendengarkan penjelasan anak dan menasihati
  - b. Memaklumi kesalahan anak
  - c. Tidak mau mendengarkan penjelasan anak
  - d. Saya kurang peduli terhadap penjelasan anak
25. Bila anak saya sedih, maka saya ...
- a. Menanyakan penyebab anak sedih dan berusaha membantu mengatasi kesedihan anak
  - b. Berusaha menghibur anak dan memenuhi segala permintaan saya agar tidak sedih lagi
  - c. Menganggap pura-pura karena ada yang diinginkan
  - d. Bersikap biasa saja karena menganggap anak bisa mengatasi sendiri

## Angket Kemampuan Sosial

Nama : Rakha Naufal Amirudin  
 Nomor Absen : 33  
 Kelas : 3A/III A

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda centang (V) pada kolom dibawah ini.
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang memberikan semangat kepada teman saya yang sedang merasa sedih	✓	
2	Saya senang memberi semangat ketika teman sedang sakit	✓	
3	Saya bersikap seenaknya kepada teman maupun guru		✓
4	Saya cenderung tersinggung ketika ada teman yang mengingatkan kesalahan saya		✓
5	saya tidak akan memaksakan kehendak saya kepada teman-teman saya	✓	
6	Saya tetap menghargai teman saya yang berasal dari keluarga kurang mampu	✓	
7	Saya menolak pendapat dari teman karena pendapat saya benar	✓	
8	Saya cenderung mengerjakan semua tugas kelompok dengan anggota yang saya nilai pandai	✓	
9	Saya cenderung tidak peduli kepada teman , saat ia meraih prestasi		✓
10	Saya memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapat		✓
11	Jika ada tugas kelompok saya cenderung menyerahkan semuanya kepada teman		✓
12	Saya cenderung senang saat ada teman yang mengingatkan kesalahan saya	✓	

## Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b> Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.unsaid.ac.id E-mail: info@unsaid.ac.id
Nomor	: B- 4908 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2023
Lampiran	: -
Perihal	: <b>Permohonan Izin Penelitian</b>
	Kepada Yth. Kepala MIN 2 Boyolali Di Tempat
	Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:
Nama	: Solikhah Putri Purwandasari
NIM	: 193141018
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 24 Agustus - 24 September 2023
Tempat	: MIN 2 Boyolali
	Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.
	Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
	Surakarta, 23 Agustus 2023 a.n. Dekan   <b>Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.</b> NIP. 19730715 199903 2 002
Tembusan :	
	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta